

**KONSEP SYUKUR DAN KECERDASAN EMOSIONAL
PERSPEKTIF IMAM AL – GHAZALI DALAM
KITAB IHYA ULUMUDDIN**

S K R I P S I

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Tasawuf dan Psikoterapi**

Oleh

**RAHANIL JANNAH
NIM: 2020305012**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2024 M/ 1445 H**

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Raden Fatah
Di
Palembang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan bimbingan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi yang berjudul "**Konsep Syukur Dan Kecerdasan Emosional Perspektif Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulumuddin** " yang ditulis oleh saudara

Nama : Rahanil Jannah

Nim : 2020305012

Sudah dapat diajukan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, 18 Desember 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Wijaya, M.Si., Ph.D
NIP: 19640930199303005

RA. Erika Septiana, M.Hum
NIP: 197609062009012009

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Setelah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada:

Hari / Tanggal : Rabu / 28 Februari 2024
Tempat : Ruang Rapat FUSHPIA
maka skripsi saudara/i
Nama : Rayhanil Jannah
Nim : 2020305012
Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi
Judul : Konsep Syukur dan Kecerdasan Emosional Perspektif Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulumuddin

dapat diterima untuk melengkapi sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana Tasawuf dan Psikoterapi.

Palembang, 28 Februari 2024

Dekan

Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA
NIP. 196505191992031003

Tim Munaqasyah

KETUA

SEKRETARIS

Dr. Lukman Nul Hakim, MA
NIP. 197001012005011010

Umi Nur Kholifah, M.Psi., Psikologi
NIP. 20180301220219912

PENGUJI I

PENGUJI II

Dr. Alfi Julizun Azwar, M.Ag
NIP. 19680714199403100

Heni Indrayani, M.A
NIP. 20180301140219821

LEMBAR PERYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah tangan di bawah ini :

Nama : Rayhanil Jannah

Nim : 2020305012

Tempat / Tanggal Lahir : Palembang, 22 Desember 2002

Status : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**KONSEP SYUKUR DAN KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PEMBELAJARAN IMAM AL-GHAZALI (STUDI KITAB IHYA ULUMUDDIN)**" merupakan benar sebuah karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti tidak benar atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, saya siap dan bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Palembang, 08 November 2023



Rayhanil Jannah
NIM. 2020305012

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(QS. Al Insyirah: 6-8)

“Hanya ada satu Maudy Ayunda di dunia, dan hanya ada satu orang yang seperti kamu di dunia ini. walaupun kamu tidak bisa menjadi yang terhebat di dunia paling tidak kamu dapat menjadi versi terhebat dari diri kamu sendiri”

Don't Be Insecure -From Rayhanil ☺

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan Kepada :

- ❖ Kedua orangtua yang selalu memberikan support serta doa terbaik untukku
- ❖ Nenek,kakek(Alm), etek, mamak, dan om yang telah memberikan semangat
- ❖ Kakak dan adikku tersayang
- ❖ Teman smp, man, kelas, knn, ppl dan organisasi yang telah mengisi cerita perjalanan penulis serta ikut mengiring perjuangan
- ❖ Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarahkatuh,

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur tidak henti-hentinya kita haturkan kehadirat Allah SWT. Karena atas rahmat dan karunia-Nya “Konsep Syukur dan Kecerdasan Emosional Perspektif Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulumuddin Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada sang tauladan sejati Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang Insya Allah kita termasuk didalamnya dan Insya Allah di ridhai Allah SWT *Aamiin Ya Rabbal'alamin.*

Skripsi ini dimaksudkan untuk melanjutkan menyelesaikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Dalam Tasawuf dan Psikoterapi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tidak dapat dihindari dalam penyusunan Skripsi ini tentunya penulis mendapatkan banyak hambatan namun berkat bantuan, bimbingan, petunjuk dan nasihat dari semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof, Ris'an Rusli, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, beserta seluruh dosen dan tenaga kependidikan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah melayani dan mengarahkan selama menempuh pendidikan.
2. Bapak H. Ahmad Soleh Sakni, Lc, MA selaku Kaprodi serta Bapak Ibu jajaran terpenting di program Dalam Dalam Tasawuf dan Psikoterapi.

3. Bapak Dr. H. Wijaya, M. Si, Ph.D selaku dosen pembimbing I dan Ibu RA. Erika Septiana, M. Hum selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman serta banyak meluangkan waktu dengan sabar dalam membimbing saya hingga terselesainya skripsi ini.
4. Keluarga Tercinta, ayah Al-Asri, ibu Ritdawati serta saudara kandung Hanip, Zikry, Zikra, Dzakia, Dzuhairi yang menjadi alasan utama penulis untuk tetap kuat dan terimakasih atas semua bentuk dukungan maupun semangat yang diberikan sejak penulis kecil sampai saat ini semoga Allah senantiasa memberikan nikmat kesehatan dan kebahagiaan bagi kedua orang tuaku.
5. Nenek dan kakek tersayang, Emi Tetri Yetri, Yusril Jamal (Alm) dan Asnar, Dawani (Alm) atas semua kepedulian serta perhatian tulus yang diberikan sejak penulis kecil hingga sekarang.
6. Etek, mamak, om, dan sepupu, saya turut atas semangat yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Nabila Putri selaku adik atas kesetiaan dalam mendengarkan keluh kesah, dan kerisauan penulis menghadapi skripsi semoga hal baik selalu menyertaimu
8. Teman seperjuangan Tp yang telah membantu dan mengisi cerita indah dalam proses perkuliahan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga segala amal baik yang telah di berikan diterima oleh Allah Swt. Selalu senantiasa mendapatkan limpahan rahmat-Nya walaupun skripsi ini telah selesai dalam pengerjaannya, namun kritik dan saran sangat dibutuhkan demi bermanfaat bagi pembacanya. Karena penulis menyadari karya ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi semua pembaca.

Palembang, 08 November 2023

Penulis

Rayhanil Jannah

NIM. 2020305012

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 SK Pembimbing.....	67
Lampiran 2 Surat Izin Riset	68
Lampiran 3 Hasil Plagiarisme	69
Lampiran 4 Lembar Konsultasi Pembimbing I.....	70
Lampiran 5 Lembar Konsultasi Pembimbing II.....	71
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup.....	72

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA	iii
SURAT PERYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian	11
1. Jenis Penelitian	11
2. Teknik Pengumpulan Data.....	12
3. Teknik Analisis Data.....	13
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II SYUKUR DALAM PERSPEKTIF SUFI DAN KITAB IHYA	
ULUMUDDIN	
A. Epistemologi Mengenai Konsep Syukur	15
B. Esensi Syukur dalam Perspektif Imam Junaid Al-Baghdadi.....	20
C. Syukur dalam Perspektif Ibnu Athaillah	22

D. Perspektif Syukur dari Imam Al - Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulumuddin	24
E. Riwayat Hidup dan karya – karya Imam Al – Ghazali.....	26
a. Biografi Imam Al-Ghazali	26
b. Latar Belakang Pendidikan Imam Al-Ghazali	27
c. Karya Imam Al-Ghazali.....	28
d. Gambaran Umum Kitab Ihya Ulumuddin	29
BAB III TINJAUAN UMUM MENYANGKUT KECERDASAN EMOSIONAL DAN ASPEK YANG MEMPENGARUHINYA	
A. Epistemologi Mengenai Kecerdasan Emosional.....	32
B. Karakteristik Kondisi Kecerdasan Emosional.....	37
C. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional.....	40
D. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional	43
BAB IV ANALISIS PERWUJUDAN SYUKUR DALAM KECERDASAAN EMOSIONAL	
A. Pemahaman Mengenai Konsep Syukur Dalam Kitab Ihya Ulumuddin.....	46
B. Aspek Kecerdasaan Emosional Yang Releven Dengan Syukur Dalam Kitab Ihya Ulumuddin	48
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	72

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Konsep Syukur Dan Kecerdasan Emosional Perspektif Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulumuddin” Syukur merupakan sikap yang harus ada dalam diri manusia karena bersyukur itu merupakan cara mengungkapkan rasa terima kasih atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah. Penelitian ini bertujuan mengetahui konsep syukur pada Kitab Ihya Ulumuddin Karangan Al-Ghazali beserta aspek kecerdasan emosional yang relevan dengan konsep syukur perspektif Al-Ghazali dalam Kitab Ihya Ulumuddin. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini ialah kualitatif, Teknik pengumpulan data menggunakan penelitian Pustaka (*library reserch*) mengandalkan kepustakaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian konsep Syukur diwujudkan dalam beberapa hakikat yakni Ilmu, Hal, dan Amal Perbuatan aspek kecerdasan emosional yang *relevan* dengan syukur dalam Kitab Ihya Ulumuddin yakni Mengenali emosi diri merupakan perumpamaan ilmu jikalau seseorang memiliki ilmu maka mereka akan dapat mengetahui apa yang ada di dalam dirinya sehingga munculah kondisi spiritual yang baik juga dimana orang tersebut dapat mengelolah emosinya sehingga menjadi positif dan di saat semua positif maka timbulah rasa ingin memotivasi diri agar amal perbuatan yang dilakukan menjadi baik juga.

Kata Kunci : Syukur, Kecerdasan emosional, Manusia

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Syukur merupakan sikap yang selalu dimiliki dalam diri manusia, karena merupakan cara bagi kita untuk mengungkapkan rasa terima kasih atau dapat diartikan sebagai pengakuan atas nikmat yang diberikan oleh Allah yang disandarkan kepada-Nya dan menggunakan nikmat tersebut dengan tuntunan dan kehendak Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.¹

Seseorang yang pandai dalam bersyukur maka akan dapat dipastikan selalu mendapatkan berupa kebahagiaan serta perasaan cukup dengan nikmat yang dimilikinya karena itu mereka yakin itu sebuah takdir yang baik dan percaya bahwa nikmat yang dimilikinya tersebut merupakan sebuah ketetapan yang baik dan telah dikehendaki oleh Allah merupakan salah satu bentuk dari ungkapan rasa terimakasih.²

Dari pendapat di atas dapat dilihat bahwasanya syukur itu merupakan cara seseorang untuk dapat mengungkapkan rasa terimakasihnya atas nikmat yang telah Allah berikan kepadanya dan memanfaatkan semua nikmat tersebut kepada hal-hal yang bersifat *positif*. Adapun akibat yang akan terjadi apabila kita melakukan tindakan bersyukur maka akan menyebabkan bertambahnya nikmat yang diberikan oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

Sebagai seorang ulama terkenal dari mazhab Al-Ghazali, beliau adalah seorang alim yang sangat produktif dalam menulis berbagai macam ilmu, termasuk filsafat, teologi, filsafat, fikih, ushul fikih dan tasawuf. Karya-karya beliau meliputi fikih, ushul fikih, ilmu kalam, filsafat, tafsir, akhlak, dan

¹ Choirul Mahfud, 'The Power Of Syukur: Tafsir Kontekstual Konsep Syukur Dalam Al-Qur'an', *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 9.2 (2014).

² Pratama Bili, 'Konsep Syukur Dalam Quran Surah Ibrahim Ayat 7 Dan Upaya Pengembangan Dalam Perspektif Pendidikan Islam', 2017, 1–72.

tasawuf. Banyak tulisan beliau yang ditulis dalam bahasa Arab dan Persia.¹ Begitupun menurut Imam Al-Ghazali menjelaskan terdapat tiga perkara dalam bersyukur Adapun diantaranya Ilmu semua Perspektif yang berhubungan dengan nikmat dan sang pemberi nikmat, Hal merupakan keadaan spiritual seseorang, dan Amal Perbuatan perkara yang ketiga ini korelasi antara hati, lisan, dan anggota badan.² Jika kita mengkaji sebuah Kitab Al-Quran maka akan banyak sekali ayat-ayat yang turut menjelaskan mengenai syukur penulis hanya mengambil satu contoh ayat tersebut ialah.

Q.S Ibrahim Ayat 7

حَمِيدٌ لِّغَنِيِّ اللَّهِ ۚ فَإِنَّ جَمِيعًا الْأَرْضِ فِي وَمَنْ أَنْتُمْ تَكْفُرُوا إِنَّ مُوسَى وَقَالَ

Artinya:

(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkarinya, sesungguhnya azab-Ku sangat pedih³ (Q.S Ibrahim: 7)

Ayat tersebut bermakna bahwa sesungguhnya apabila seseorang pandai bersyukur terhadap nikmat yang telah Allah berikan maka akan ditambah nikmat tersebut, begitu juga sebaliknya apabila seseorang tidak pandai bersyukur maka azab dari Allah sangatlah pedih. Ketika kita melihat bagaimana Allah memberikan pahala yang sungguh luar biasa kepada orang yang bersyukur dan azab yang sangat pedih bagi orang yang tidak mau mensyukuri nikmat yang telah Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berikan.

Nikmat yang diberikan Allah kepada kita sangatlah banyak salah satunya nikmat kesehatan badan merupakan nikmat paling sempurna

¹ Cahyaning Putri Wulandari, ‘Konsep Syukur Dalam Kitab Minhājul ‘Ābidīn Karya Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Materi Aqidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah’, 2022, 25–27.

² Imam al - ghazali, *Ihya Ulumuddin*, ed. by teuku wisal chairul, jilid 8 (Jakarta selatan: Republika Penerbit, 2013).

³ Lilis Amaliya Bahari and Komaru Zaman, ‘Syukur Dalam Perspektif Al- Qur ’ an Setudi Komparasi Tafsir Ibn Katsir Dan Tafsir Al Ibriz’, 4.2..

walaupun nikmat ini jatuh kepada tingkat paling terakhir terlihat seperti tidak berarti tapi itulah salah satu nikmat yang seharusnya patut kita syukuri.⁴ Dengan begitu kita harus pandai bersyukur karena sesungguhnya kita telah diberikan limpahan nikmat berupa kesehatan badan dan kelengkapan anggota badan dengan itu dapat dibayangkan jika kita tidak diberikan nikmat sehat dan kecukupan anggota badan pastinya akan susah untuk melaksanakan semua aktifitas.

Zaman modern dan serba dengan kemudahan hidup sekarang banyak orang yang tidak pandai untuk bersyukur bukan tentang nikmat apa yang diterima, tapi cara seseorang bersyukur kepada sang pemberi nikmat tersebut namun mereka seolah-olah selalu merasa kekurangan atas nikmat yang di berikan dengan demikian ini juga dapat mempengaruhi pengendalian emosi pada diri seseorang sehingga mengganggu kualitas kecerdasan emosional memicu penyakit *kalbu*.⁵

Kemampuan seseorang untuk dapat menyesuaikan diri serta mengontrol emosi dalam menghadapi berbagai permasalahan yang datang di dalam kehidupan sehingga dapat menjadikan manusia rentan terhadap Penyakit *kalbu* yang sering menyerang seseorang, dengan awalan seperti cenderung memiliki sikap iri, dengki, sombong, tidak syukur nikmat, dan selalu merasa kekurangan dari semua penyakit kalbu tersebut juga sangat berkaitan dengan kecerdasan emosional hal itu dapat terjadi dikarenakan ketidakmampuan seseorang dalam mengendalikan emosi sehingga munculnya penyakit *kalbu* tersebut.⁶

⁴ al - Ghazali.

⁵ Sodikin Sodikin, 'Syukur Persepektif Al-Qur'an', *Mubeza*, 11.1 (2022), 16–20.

⁶ Muhammad Haikal As-Shidqi and Naan, 'Peranan Ajaran Tasawuf Sebagai Psikoterapi Dalam Mengatasi Penyakit Kalbu', *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 5.2 (2022), 190–91.

Perkembangan emosi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari; meskipun emosi ini pada umumnya *positif*, emosi ini harus selalu dipelihara agar tidak menjadi lebih dari yang seharusnya. Kecerdasan emosional berguna untuk mengurangi jumlah *agresi* yang muncul sebagai akibat dari emosi *negatif*.⁷ Dalam konteks kecerdasan emosional islam memberi petunjuk pada manusia untuk dapat mengendalikan emosinya dan memiliki keterkaitan dalam perspektif psikologi dikarenakan dapat mengurangi ketegangan baik fisik maupun psikis serta keadaan buruk lainnya yang berhubungan dengan psikologis manusia.

Fenomena di zaman modern seperti ini masih banyak orang yang tidak dapat mengendalikan emosinya sehingga menimbulkan dampak *negatif* dengan memiliki sikap tidak bersyukur membuat mereka tidak dapat mengelolah emosi sehingga timbul lah sikap iri terhadap pencapaian orang lain sehingga timbulah sifat dengki ingin melihat orang tersebut merasa kesusahan serta menginginkan kenikmatan orang lain tersebut hilang. Kabar berita dari fenomena tersebut telah banyak terekspos ke berbagai media baik dari media elektronik maupun media sosial kasus yang baru-baru terjadi dilansir dari berita Bratapos.com pada tanggal 14 Mei 2023, pelaku membunuh korban dikarenakan iri korban dekat dengan pimpinan perusahaan tempat mereka bekerja PT. HTI WWI Desa Parbulu, kecamatan Waelata, kabupaten buru, Maluku. Dari pemaparan berita diatas dapat kita simpulkan bagaimana pelaku tersebut merasa iri melihat pencapaian dari korban yang mempunyai hubungan kedekat dengan pimpinan atas tempat mereka bekerja sehingga dengan rasa iri itu pelaku merasa dengki ingin melihat korban ini merasa

⁷ Rovi Husnaini, 'Hadis Mengendalikan Amarah Dalam Perspektif Psikologi', *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis*, 4.1 (2019), 79–88.

kesusahan Ketika pelaku tersebut tidak mampu mengontrol emosinya pelaku tega untuk mengakhiri nyawa korban.⁸

Fenomena yang serupa juga telah ada pada zaman kenabian dapat sebagai contoh bagi kita mengenai konflik yang datang dari keturunan nabi adam yaitu peristiwa pengurbanan kedua putra nabi Adam yaitu Qabil dan Habil disaat mereka diperintahkan untuk berkurban Qabil yang tidak bisa mengendalikan emosinya merasa iri dengan pengurbanan saudaranya Habil yang diterima sedangkan Qabil tidak diterima karena Allah hanya menerima pengurbanan yang terbaik sehingga Qabil merasa itu tidak adil maka munculah penyakit kalbu yaitu

perasaan iri dan dengki dengan apa yang dimiliki orang lain dan ingin juga menguasainya. Habil merupakan hakikat dari manusia dengan tingkatan keimanan yang fitri yang keimanannya sungguh tidak seperti manusia zaman sekarang sedangkan Qabil merupakan contoh watak manusia pada zaman sekarang. Karena Qabil di hasut oleh hawa nafsu dan tidak dapat mengendalikan emosinya maka timbulah penyakit *kalbu* yaitu sikap iri dan dengki.⁹

Selain itu, Imam Al-Ghazali juga menyebutkan penyakit hati dalam kitabnya. Sifat iri merupakan penyakit hati yang emosi dasarnya adalah kemarahan, kemarahan terhadap apa pun yang ada sebagai akibat dari ketidaksabarannya dalam menerima sesuatu dan hilangnya rasa syukur yang membuatnya sempit hati dan menumbuhkan rasa iri. Definisi iri hati adalah tidak suka melihat orang lain bahagia, oleh karena itu iri hati melibatkan keinginan untuk mendapatkan sesuatu yang dimiliki oleh orang lain, dan kategori iri hati yang paling umum adalah keinginan untuk menyakiti hati

⁸ lukman Hakim, 'Iri Kalbu Pria Di Pulau Buru Bunuh Teman Sendiri', *Bratapos*, 2023 <<https://bratapos.com/2023/05/14/pria-asal-manado-habisi-nyawa-teman-sekamarnya/>>.

⁹ Husnaini.

orang lain. Emosi pada orang yang dengki, yaitu kebencian, merasa tidak berharga, merasa tidak mampu dan kemarahan, karena rasa dengki ini dapat membuat seseorang melakukan tindakan *agresi verbal* maupun *nonverbal*, yang disampaikan secara langsung maupun tidak, dalam mengekspresikan rasa tidak sukanya terhadap orang yang didengki.¹⁰

Berdasarkan sebuah contoh dari pemaparan fenomena rasa syukur seseorang terhadap kondisi dari kecerdasan emosional seseorang dan contoh konflik yang terjadi antara saudara Habil dan Qabil pada zaman kenabian. Oleh Karena itu konsep syukur karangan Imam Al-Ghazali dalam Kitab Ihya Ulumuddin telah penulis paparkan di atas menjadi amat penting untuk dikaji. Tujuan dari penelitian ini agar dapat mengetahui mengenai apa itu konsep syukur pada Kitab Ihya Ulumuddin Karangan Al-Ghazali beserta aspek-aspek kecerdasan emosional yang *relevan* dengan konsep syukur pemikiran Al-Ghazali dalam Kitab Ihya Ulumuddin. Dengan itu peneliti mewujudkan konsep tersebut sebagai skripsi yang berjudul **“Konsep Syukur Dan Kecerdasan Emosional Perspektif Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulumuddin”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, Adapun pokok masalah dalam penelitian ini mengenai Konsep Syukur Dan Kecerdasan Emosional Perspektif Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulumuddin Oleh Karena itu, Agar terwujudnya pembahasan penelitian ini dapat dilakukan secara terstruktur dan terarah maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

¹⁰ Ila Nurlaila Hidayat and Witrin Gamayanti, ‘Dengki, Bersyukur Dan Kualitas Hidup Orang Yang Mengalami Psikosomatik’, *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7.1 (2020), 79–92.

1. Bagaimanakah konsep syukur Dalam Kitab Ihya Ulumuddin karya Imam Al -Ghazali?
2. Bagaimanakah aspek kecerdasan emosional yang relevan dengan konsep syukur pada Kitab Ihya Ulumuddin ?
3. Bagaimanakah bentuk realisasi syukur dalam kecerdasan emosional ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dapat dilihat berdasarkan pada rumusan masalah yang telah di tuliskan di atas yaitu untuk mengetahui konsep syukur pada Kitab Ihya Ulumuddin Karangan Al-Ghazali serta aspek–aspek kecerdasan emosional yang *relevan* dengan konsep syukur perspektif Al-Ghazali dalam Kitab Ihya Ulumuddin

2. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagaimana yang penulis paparkan dalam latar belakang di atas, penulis berharap dari segi teori mengenai rasa bersyukur dalam kajian Tasawuf dan Psikoterapi ini dapat diperluas dan berkembang lagi.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai media referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang Tasawuf khususnya mengenai Syukur dan Kecerdasan Emosional agar kajian keilmuan ini dapat lebih berkembang dan menjadi lebih baik lagi.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap literatur penelitian yang berkaitan dengan objek kajian dalam hal ini peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang memiliki *relevansi* dengan objek penelitian yang sedang diteliti antara lain sebagai berikut:

1. . Skripsi yang ditulis oleh, Nisa Riyani Omega pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh rasa syukur dan kecerdasan emosional terhadap perilaku proposional siswa SMP terpadu Al-Istiqomah“ tulisan ini menyatakan bahwa masih banyak siswa yang tidak ingin terlibat dengan masalah temanya tujuan mengetahui apakah terdapat pengaruh rasa syukur dan kecerdasan emosional terhadap perilaku proposional. Metode penelitian menggunakan kausalitas Dari penelitian di atas sama-sama membahas mengenai konsep syukur menurut Imam Al- Ghazali namun pada peneliti pertama tidak membahas mengenai kecerdasan emosional dan metode penelitian sama.
2. Skripsi yang di tulis oleh, Muhamad zihrul abdul naim pada tahun 2022 dengan judul “Relevansi konsep syukur menurut Imam Al- Ghazali pada masa pandemic covid-19 di kudas” Tulisan ini menyatakan bahwa konsep syukur Imam Al-Ghazali memisahkan antara puji dan syukur, hakikat syukur dalam Kitab Ihya Ulumuddin menjelaskan tiga perkara yaitu Ilmu, Hal, amal dan anggota badan. metode penelitian menggunakan kualitatif dan Teknik analisis data menggunakan metode analisis *deskriptif*. Sedangkan penelitian yang sedang di garap oleh peneliti berjudul “Konsep syukur dan kecerdasan emosional Perspektif Imam Al- Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulumuddin“ penelitian ini memfokuskan pada konsep syukur dan aspek kecerdasan emosional yang relevan pada konsep syukur Kitab Ihya Ulumuddin. metode penelitian ini kualitatif menggunakan *library research* teknik analisis data menggunakan metode analisis *deskriptif*. Dari penelitian di atas sama-sama membahas mengenai konsep syukur menurut Imam Al- Ghazali namun pada peneliti pertama tidak membahas mengenai kecerdasan emosional dan metode

penelitian sama.

3. Skripsi ditulis oleh, Hilma tahun 2018 dengan judul “Nilai–nilai syukur dalam pemahaman mahasiswa program Dalam Aqidah dan filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang” Tulisan ini menyatakan bahwa nilai–nilai syukur adalah menerima segala nikmat yang Allah *Subhanahu Wa Ta’ala* berikan kepada hambanya dengan penuh rasa keikhlasan. metode penelitian ini kualitatif dengan menggunakan metode *field reserch* Sedangkan skripsi yang peneliti garap berjudul “Konsep syukur dan kecerdasan emosional dalam Perspektif Imam Al-Ghazali (Dalam Kitab Ihya Ulumuddin)” penelitian ini memfokuskan pada konsep syukur dan aspek kecerdasan emosional yang relevan pada konsep syukur Kitab Ihya Ulumuddin. metode penelitian ini kualitatif menggunakan *library research* teknik analisis data menggunakan metode analisis *deskriptif*. Dari penelitian di atas sama-sama membahas mengenai konsep syukur menurut Imam Al-Ghazali namun pada peneliti pertama tidak membahas mengenai kecerdasan emosional dan metode penelitian yang dipakai berbeda.
4. Skripsi ditulis oleh, Cahyaning Putri Wulandari tahun 2022 dengan judul “Konsep syukur dalam Kitab Minhajul Abidin karya Imam Al-Ghazali dan relevansinya dengan materi Aqidah Akhlak kelas X Madrasah Aliyah” tulisan ini menyatakan apa saja konsep syukur dalam Kitab Minhajul Abidin dan relevansinya pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas X. metode penelitian ini menggunakan teknik kualitatif *deskriptif* dengan metode *content analisis* Sedangkan skripsi yang peneliti garap berjudul “Konsep syukur dan kecerdasan emosional Perspektif Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulumuddin” penelitian ini memfokuskan pada konsep syukur dan

aspek kecerdasan emosional yang relevan pada konsep syukur Kitab Ihya Ulumuddin. metode penelitian ini kualitatif menggunakan *library research* teknik analisis data menggunakan metode *analisis deskriptif*. Dari penelitian di atas sama-sama membahas mengenai konsep syukur menurut Imam Al-Ghazali dan metode penelitian yang di pakai pun sama namun pada peneliti pertama tidak membahas mengenai kecerdasan emosional dan sumber buku yang di pakai juga berbeda.

5. Skripsi ditulis oleh, Muhammad Aris Saat tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Tawakal terhadap Kecerdasan Emosional dalam al-Qur’an pada Kitab Ruhul Ma’ani Karya Abu Sana’ Syihab al-Alusi.” Tulisan ini menyatakan bahwa konsep syukur Imam Al Ghazali memisahkan antara puji dan syukur, hakikat syukur dalam kitab Ihya’ Ulumuddin karya Imam Al-Ghazali menjelaskan syukur dengan tiga perkara yaitu, Ilmu, Hal (Kondisi spiritual), amal dan anggota badan yaitu dengan menggunakan segala kenikmatan untuk taat kepada Allah dengan menjauhi perbuatan yang dilarangnya dan melakukan segala perbuatan yang disukainya metode penelitian ini kualitatif dengan menggunakan metode *library research* Sedangkan skripsi yang peneliti garap berjudul “Konsep syukur dan kecerdasan emosional Perspektif Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulumuddin” penelitian ini memfokuskan pada konsep syukur dan aspek kecerdasan emosional yang relevan pada konsep syukur Kitab Ihya Ulumuddin. metode penelitian ini kualitatif menggunakan *library research* teknik analisis data menggunakan metode *analisis deskriptif*. Dari penelitian di atas sama-sama membahas mengenai konsep syukur namun pada peneliti pertama tidak membahas mengenai kecerdasan emosional dan metode penelitian

yang dipakai sama.

Berdasarkan uraian tinjauan Pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai Konsep syukur dan kecerdasan emosional dalam Perspektif Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulumuddin belum ada yang meneliti namun sudah ada yang menyerupai judul peneliti tapi terdapat perbedaan dari objek kajian, metode penelitian dan hasil penelitian terdahulu yang membahas mengenai konsep syukur dalam Kitab Ihya Ulumuddin karangan Imam Al- Ghazali.

Dengan itu peneliti ingin adanya terobosan baru dalam keilmuan syukur dan kecerdasan emosional Dalam penelitian ini juga memiliki literatur–literatur buku seperti Kitab Ihya Ulumuddin karangan Imam Al-Ghazali dan berbagai jurnal–jurnal, artikel ilmiah dan skripsi terdahulu yang berhubungan dengan penelitian agar dapat terselesaikan dengan baik.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian atau metode ilmiah adalah sebuah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu secara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan.¹¹ Dalam Penelitian berfokus kepada materi mengenai konsep syukur dan kecerdasan emosional Adapun konsep disini bagaimana sikap syukur dapat mengontrol kecerdasan emosi dapat dibuktikan dengan mencari aspek dalam kecerdasan

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium,

¹¹ M.Si Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by M.Si Dr. Patta Rapanna, SE. (CV. syakir Media Press, 2021).hal. 30

a. Data Primer

Dalam penelitian ini memiliki sumber data didapatkan langsung dari Kitab Ihya Ulumuddin karangan Imam Al -Ghazali dan berbagai karya buku lainnya.

b. Data Sekunder

Data Sekunder dalam penelitian ini berasal dari artikel jurnal, dokumen, media dan hasil penelitian terdahulu.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka (*library reserch*) merupakan metode penelitian yang mengandalkan kepustakaan (*Litelatur review*) Disebut penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya.¹² Pada penelitian kualitatif yang ideal biasanya peneliti menggunakan perpaduan antara penelitian Pustaka dan juga penelitian lapangan (*Field reserch*) dan dapat juga memilih satu diantara metode penelitian tersebut.

Dalam meneliti antara konsep syukur dan kecerdasan emosional ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data penelitian pustaka dikarenakan dengan rumusan masalah yang di jabarkan untuk menjawab konsep Syukur dalam Kitab Ihya Ulumuddin dan aspek kecerdasan emosional yang releven dengan konsep syukur ditujukan kepada pernyataan Syukur Kitab Ihya Ulumuddin.

¹² nursalpa harahap, 'Penelitian Kepustakaan'.

3. Teknik Analisis data

Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2002:43) merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dal penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Analisis deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Pada analisis deskriptif data biasanya ditampilkan dalam bentuk tabel biasa atau tabel frekuensi, grafik, diagram batang, diagram garis, diagram lingkaran, ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data dan sebagainya.¹³

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai deskriptif analitik, yang berarti bahwa itu menyajikan dan mengurai informasi dengan cara yang tepat dan terstruktur. Penyebaran data terjadi setelah proses reduksi data selesai. Penyajian data adalah proses menyusun informasi atau data dengan kemungkinan penarikan kesimpulan. Data dapat disajikan dalam teks naratif atau catatan lapangan, serta dapat berupa matriks, grafik, atau bagan jika diperlukan.

Penyebaran data menjadi informasi tentang masalah penelitian. Langkah pertama dalam melakukan analisis kualitatif adalah membuat deskripsi menyeluruh tentang penelitian. Data yang dikumpulkan mengenai konsep syukur Imam Al-Ghazali dan kecerdasan emosional harus disusun dengan cara yang dijelaskan dalam kerangka berpikir. Selain itu, analisis teori pemikiran dari tokoh lain atau literatur lain yang relevan dengan subjek dapat digunakan sebagai metode tambahan untuk menghasilkan temuan baru dalam penelitian konsep syukur dan kecerdasan emosional.

¹³ Deddy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif...hlm 3

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pola pemikiran induktif, seperti menarik kesimpulan dari konsep syukur dan kecerdasan emosional serta aspek kecerdasan emosional yang relevan dengan syukur.

F. Sistematika penulisan

Bab I : Pendahuluan. Pada bab ini peneliti menyajikan pembahasan mengenai latar belakang masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian Pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Syukur dalam perspektif sufi dan Kitab Ihya Ulumuddin, Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai epistemologi dari konsep Syukur, konsep Syukur menurut Imam Junaid Al-Baghdadi, Ibnu Athaillah, dan Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulumuddin dan biografi dari tokoh Imam Al-Ghazali landasan teori dari penelitian, terdiri dari konsep Syukur dan kecerdasan emosional.

Bab III : Tinjauan umum menyangkut epistemologi kecerdasan emosional beserta karakteristik, aspek kecerdasan emosional dan factor yang mempengaruhi dalam agama

Bab IV : Analisis perwujudan Syukur dalam kecerdasan emosional, Pada bab ini peneliti memfokuskan pada Pemahaman konsep Syukur dalam Kitab Ihya Ulumuddin dan Aspek kecerdasan emosional yang relevan dengan syukur dalam Kitab Ihya Ulumuddin

Bab V : Penutup. Merupakan salah satu bagian yang berisikan pembahasan mengenai kesimpulan dan saran.

BAB II

SYUKUR DALAM PERSPEKTIF SUFI DAN KITAB IHYA ULUMUDDIN

A. Epistimologi Mengenai Konsep Syukur

Secara istilah dalam etimologi kata syukur diadopsi dari kosa kata Bahasa Arab, yaitu *Al-syukur* atau *Al-syukru* yang merupakan mashdar atau kata benda yang memiliki arti terimakasih sebagai wujud dari kata Syukur.¹

Adapun makna kata syukur juga terdapat di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki beberapa makna kata \ didefinisikan sebagai berikut :

1. Rasa Terimakasih, Kata Syukur dapat diartikan sebagai perwujudan dari ungkapan rasa terimakasih seseorang kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas nikmat yang telah didapatkan.²
2. Rasa Beruntung, Syukur merupakan sebuah perasaan yang lega dan berbahagia kalbu atas pemberian nikmat begitu banyak yang Allah berikan.³

Syukur dalam terminologi mempunyai beberapa definisi salah satunya menurut istilah syara merupakan sebuah pengakuan terhadap nikmat yang telah diberikan dengan cara memanfaatkan dan mempergunakan nikmat tersebut sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh Allah dan tidak melenceng dari perintah serta Agama Islam.⁴

¹ Shihab Quraish.M, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Indonesia: Mizan pustaka, 1996),hal.284

² Redaksi Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2002),hal.1115

³ Redaksi Tim.

⁴ el-Bantanie Syafi'ie, *Dahsyatnya Syukur*, ed. by Ezza Abu (Jakarta: QultumMedia, 2009),hal.2

Syukur dalam ilmu tasawuf juga turut memiliki pendefinisian Syukur yang berupa sebuah pengucapan, sikap, dan perbuatan dalam wujud bentuk ungkapan rasa terimakasih kepada Allah yang Ikhlas serta tulus atas nikmat dan karunia yang diberikan oleh Allah.¹ Maka berbagai macam pemaparan definisi mengenai kata Syukur secara etimonologi, terminologi dan pemahaman tasawuf dapat kita ambil sebuah kesimpulan bahwasanya kata Syukur itu diadopsi dalam Bahasa Arab *Al-syukur* atau *Al-syukru* Masdar dari kata benda yang memiliki makna terimakasih.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia juga mendefinisikan kata Syukur sebagai sebuah ungkapan rasa terimakasih dan rasa beruntung sebagai sebuah kebahagiaan dan kesenangan kalbu atas diberikanya nikmat dari Allah begitu juga dengan makna kata Syukur dalam dunia tasawuf yaitu ungkapan rasa terimakasih atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

Individu yang bersyukur akan meningkatkan emosi positif dalam dirinya Emosi positif yang muncul karena rasa syukur diantaranya kemurahan hati kepada orang lain, memiliki perasaan optimis dalam menjalani kehidupan, suasana hati menjadi lebih baik, serta mengarahkan individu agar memandang dirinya lebih positif.² Jikalau kita telah memiliki emosi yang positif maka baik semua pemikiran, perasaan serta perbuatan yang kita jalankan akan menjadi positif juga.

Kaidah dalam Syukur dibangun atas lima kaidah yang mana tanpa adanya kaidah itu tidaklah sempurna rasa syukur tersebut. Adapun kelima kaidah itu ialah: Ketundukan seseorang yang bersyukur kepada Allah

¹ Akmal, 'Konsep Syukur konsep syukur gratefulnes(*Kajian Empiris Makna Syukur Bagi Guru Pon-Pes Daarunnahdhah Thawalib Bangkinang Seberang, Kampar, Riau*, 7.2 (2018), 1–22.

² Lilis Amaliyah Bahar, 'Syukur Dalam Perspektif Al-Qur.an Studi Komprasi Tafsir Al- Ibriz"*Jurnal Ilmu Qr'an Tafsir Dan Pemikiran Islam* (2023), 299.

maksudnya ialah bagaimana seseorang memiliki ketaat dan tunduk terhadap ketetapan serta

1. Takdir yang terjadi dihidup mereka hal itu juga telah menjadi ketetapan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.³
2. Kecintaan seseorang yang sangat besar kepada Allah dengan ini menunjukkan rasa cinta juga termasuk kepada cara bersyukur kita merasakan keikhlasan atas apa yang terjadi kita merasa mencintai dan dicintai.⁴
3. Sebuah pengakuan seseorang terhadap nikmat yang telah diberikan Allah seseorang serta memberikan sebuah penyaksian atas nikmat yang telah mereka dapat semua itu merupakan suatu kenikmatan yang di berikan oleh Allah kepada mereka dan wajib untuk disyukuri.⁵
4. Pujian bentuk rasa syukur atas nikmat yang Allah curahkan hambanya pujian tersebut bisa berbentuk bacaan lisan seperti Subhanallah dan Alhamdulillah⁶
5. Tidak menggunakan nikmat kedalam hal yang dimakruhkan diwajibkan kita sebagai hamba untuk membpergunakan nikmat tersebut sebaik mungkin dan menjadikan nkmat tersebut bermanfaat.⁷

Adapun macam-macam Syukur yang sering disebut dan di kenal selama ini ialah “*makrifatun bil qalbi, wa ikrarun bil lisan, wa amalun bil jawarih*” kalimat di atas merupakan pembagian syukur mulai dari *makrifatun bil qalbi*

³ Syaikh ‘Abdullâh bin Shâlih Al-Fauzân, *Indahnya Bersyukur Bagaimana Meraihnya?* (marja, 2023).

⁴ Al-Fauzân.

⁵ Al-Fauzân.

⁶ Al-Fauzân.

⁷ Al-Fauzân.

syukur dengan hati, *wa ikrarun bil lisan* Syukur dengan lisan atau lidah dan *wa amalun bil jawarih* syukur dengan anggota badan.⁸

Dari penjelasan macam-macam syukur diatas dapat kita bagi menjadi 3 bagian yaitu :

1. Syukur itu *makrifatun bil qalbi* kalimat tersebut memiliki sebuah makna bahwa Syukur menggunakan hati adalah menyadari dengan sepenuhnya bahwa nikmat yang dikaruniakan kepada kita merupakan nikmat dari Allah.
2. Syukur itu *wa ikrarun bil lisan* memiliki makna bahwa Syukur dengan menggunakan lisan atau lidah mengakui nikmat yang telah kita dapatkan melalui pengucapan lisan pada lidah dan memuji atas kebesaran nikmat tersebut contohnya dengan melafadzkan *Alhamdulillah* memiliki arti segala puji bagi Allah
3. Syukur itu *wa amalun bil jawarih* makna dari kalimat tersebut ialah Syukur dengan perbuatan dalam hal ini Syukur dapat diterapkan dengan memanfaatkan nikmat yang telah diberikan Allah berikan dengan sebaik mungkin dan tidak melanggar ketentuan serta menjauhi larangannya. Adapun salah satu contoh dari Syukur dengan perbuatan ini yaitu bekerja seperti yang diperintahkan kepada Nabi Daud a.s. beserta putranya

Didalam konsep Syukur juga terdapat rukun-rukun Syukur menurut Syech Khalis Jundi Syukur memiliki 5 rukun yaitu :

1. *Rukun Pertama*, Menisbatkan nikmat dapat juga dimaksud seperti menghubungkan nikmat yang telah kita dapatkan kepada Allah yang telah memberi nikmat, jika dinisbatkan selain kepada pemberi nikmat

⁸ Shihab Quraish.M, *Wawasan Al - Quran* (Mizan pustaka, 1996),hal.291

maka akan datang kemurkaan dan tercabutnya berkah kenikmatan tersebut.⁹

2. *Rukun Kedua*, Jangan pernah lupa dengan sang pemberi nikmat yaitu Allah dan seolah hanya sibuk dengan kenikmatan tersebut maka akan dicabut semua kenikmatan yang telah diberikan.¹⁰
3. *Rukun Ketiga*, menjauhi sifat takkabar¹¹ yaitu sifat yang menyombongkan diri atas nikmat yang telah diberikan padahal nikmat jelas kita mengetahui bahwa nikmat tersebut datang atas izin dari Allah karena itu tak sepatutnya untuk menyombongkan diri.
4. *Rukun Keempat*, wajib hukumnya menyedekahkan sebagian kenikmatan yang telah Allah berikan kepada kita seperti menyisihkan Sebagian harta dan rezeki kita sesuai ketentuan yang telah di tetapkan dan memberikanya kepada orang yang berhak mendapatkannya.¹²
5. *Rukun Kelima*, memperbanyak ungkapan rasa terimakasih kepada Allah selaku sang pemberi nikmat yang dapat berupa pelafasan lisan maupun perbuatan.¹³

Manfaat dalam bersyukur itu berbentuk apa yang dilakukan oleh orang yang diberikan nikmat jika mereka dapat memanfaatkan nikmat tersebut di dalam kebaikan maka kebaikan tersebut akan berbalik Kembali kepada mereka dan begitu juga jika nikmat tersebut dimanfaatkan dalam kebathilan, sesuai dengan ayat Al-Quran yaitu :¹⁴

⁹ Al- Q U R An, 'Raufal Majid, 160303058, FUF, IAT, 082179624718.', *Syukur Sebagai Gaya Hidup Muslim Perspektif AL-Al-Quran Diajukan*, 1–35.

¹⁰ Raufal Majid.

¹¹ Raufal Majid.

¹² Raufal Majid.

¹³ Raufal Majid.

¹⁴ Quraish.M.hal.28

Q.S An-Naml ayat 40

هَذَا قَالَ عِنْدَهُ مُسْتَقَرًّا رَأَهُ فَلَمَّا طَرَ فُكًّا إِلَيْكَ يَرْتَدُّ أَنْ قَبِلَ بِهِ آتِيكَ أَنَا الْكِتَابِ مِمَّنْ عَلَّمَ عِنْدَهُ الَّذِي قَالَ
كَرِيمٌ غَنِيٌّ رَبِّي فَإِنْ كَفَرَ وَمَنْ لِنَفْسِهِ يَشْكُرُ فَإِنَّمَا شَكَرَ وَمَنْ أَكْفَرٌ أَمْ ءَأَشْكُرُ لِيُبَلِّغُنِي رَبِّي فَضْلًا مِنْ

Artinya :

Seorang yang mempunyai ilmu dari Kitab suci berkata, “Aku akan mendatangimu dengan membawa (singgasana) itu sebelum matamu berkedip.” Ketika dia (Sulaiman) melihat (singgasana) itu ada di hadapannya, dia pun berkata, “Ini termasuk karunia Tuhanku untuk mengujiku apakah aku bersyukur atau berbuat kufur. Siapa yang bersyukur, maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri. Siapa yang berbuat kufur, maka sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia.” (Q.S An-Naml: 40)

B. Esensi Syukur dalam Perspektif Imam Junaid Al-Baghdadi

Imam Junaid Al-Baghdadi merupakan sufi pada Abad ke-3 yang memiliki nama lengkap Abu al-Qasim al-Junayd bin Muhammad al-Khazzaz al-Qawariri al-Sujj al-Nahawandi beliau merupakan keturunan dari Persia yang lahir di Baghdad dalam karir di dunia sufi beliau terkenal *fleksibel*, luwes dan memiliki pemikiran yang luas dalam ilmu Tasawuf.¹⁵

Syukur Menurut Imam Junaid Al-Baghdadi adalah sebuah perumpamaan dari kamu melihat dirimu tidak berhak atas kenikmatan yang Allah berikan kepadamu yang dapat memberikan sebuah isyarat kepada *kalbu* seseorang secara khusus.¹⁶ Maksud dari pemaparan di atas saat kita dapat melihat diri kita sendiri yang diberikan nikmat oleh Allah padahal kita tidak berhak atas nikmat tersebut kita merasa tidak pantas dihadiankan nikmat yang bergitu besar sebuah isyarat kelezatan nikmat di dalam *kalbu*. *Kalbu* hamba itu seperti kerasnya batu atau bisa juga lebih keras dari itu dan kerasnya itu tidak dapat hilang kecuali menangis dalam keadaan takut atas

¹⁵ A Biografi Junayd Al-baghdadi, ‘Riwayat Hidup Junayd Al-Baghdadi’, 50–66.

¹⁶ al - al-ghazali Imam, *Ihya Ulumuddin Sabar Dan Syukur*, ed. by Wisal Teuku Chairul, 1st edn (Jakarta selatan: Republika Penerbit, 2013),hal.75

datangnya azab dari Allah dan bersyukur atas semua nikmat yang telah diberikan.¹⁷

Jika sampai pendapat diatas itu dapat terjadi maka kita harus memahami apa saja yang ada di dalam *kalbu* manusia hal itu dapat dibagi menjadi empat bagian yakni:

1. *kalbu* yang tidak mencintai hal yang lain melebihi rasa cinta dan senang berlebih terhadap ciptaannya Allah kecuali diiringi dengan menambah keyakinan ma'rifat dan berdzikir.¹⁸
2. *Kedua, kalbu* yang tidak mengerti dengan maksud dari kelezatan nikmat ma'rifat itu serta apa arti kasih sayang jiwa kepada sang Maha Suci. mereka hanya tau akan kelezatan nikmat pada kekuasaan, kedudukan, kepemimpinan, harta benda, nafsu *syahwat badaniyah* dan kenikmatan duniawi padahal nikmat sesungguhnya jauh dari itu.¹⁹
3. *kalbu* yang memiliki kebiasaan tunduk atas ketetapan dan perintah Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dengan selalu bermakrifat kepadanya dan melantunkan dzikir memuji kebesarannya *kalbu* ini cenderung tidak terlena dengan kelezatan nikmat duniawi lainnya.²⁰
4. *kalbu* yang memiliki kebiasaan terlena dengan sifat-sifat manusia yang hanya ini kedudukan, kenikmatan hawa nafsu, kekuasaan, kepemimpinan, harta benda, dan kenikmatan duniawi semata akan tetapi mereka terpisah jauh dari kelezatan nikmat ilmu dan ma'rifat.²¹

Dikutip juga dari definisi Syukur oleh Imam Junaidi Al-Baghdadi pernah berkata bahwa Syukur berarti tidak pernah untuk bermaksiat kepada

¹⁷ al - al-ghazali Imam, *Ihya Ulumuddin Sabar Dan Syukur*, ed. by Wisal Teuku Chairul, 1st edn (Jakarta selatan: Republika Penerbit, 2013),hal.64

¹⁸ al - al-ghazali Imam, *Ihya Ulumuddin Sabar Dan Syukur*, ed. by Wisal Teuku Chairul, 1st edn (Jakarta selatan: Republika Penerbit, 2013),hal127.

¹⁹ al - Ghazali.

²⁰ al - Ghazali.

²¹ al - Ghazali.

Allah dengan menggunakan karunia nikmat yang telah di anugerahkan kepada kita dan juga tidak menjadikan karunia nikmatnya sebagai sebuah sumber dari ketidaktaatan kepadanya.²² Maksud dari perkataan tersebut ialah orang yang bersyukur tidak akan pernah mampu untuk melakukan maksiat kepada Allah apabila mereka dapat menyadari atas nikmat yang telah dianugerahkan kepadanya justru mereka akan menjadikan itu nikmat sebagai sumber ketaatannya dan kebaikan kepada Allah.

C. Syukur dalam Perspektif Ibnu Athaillah

Ibnu Athaillah merupakan seorang Imam besar yang diberikan sebuah gelar mahkota agama (*Tajuddin*). Memiliki nama lengkap Ahmad ibn Muhammad ibn Abdul Karim ibn Athaillah As-Sakandary Al-Maliki beliau lahir di mesir pada pertengahan abad ke-7 beliau juga ulama dibidang tasawuf yang cukup terkenal.²³

Dalam Kitab Al-Hikam memiliki makna bersyukur itu dapat melipat gandakan nikmat yaitu sesuai dengan firman.²⁴

Q.S. Ibrahim ayat 7

لَشَدِيدٌ عَذَابِي إِنْ كَفَرْتُمْ وَلَئِنْ لَأَزِيدَنَّكُمْ شُكْرَتُمْ لَئِنْ رَبُّكُمْ تَادَّانَ وَإِذْ

Artinya:

(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari, sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras.” (Q.S Ibrahim:7)

²² Subaidi Subaidi, ‘Teori Ekonomi Junaidi Al-Baghdadi’, *At-Tahdzib: Jurnal Dan Muamalah*, 2.1 (2014), 138–48.

²³ Muhammad Said Ramadhan Al-buthi and Sholeh Darat, ‘Biografi Ibnu Athaillah As-Sakandary’, 2020, 21–35.

²⁴ Chairil Anwar, *Terjemah Al- Hikam : Kajian Hikmah Ilmu, Iman & Amal Tauhid, Tareqot & Tasawuf* (Surabaya: Terbit Terang Surabaya, 2011).

Ayat tersebut memiliki sebuah makna bahwa sesungguhnya orang yang pandai bersyukur terhadap nikmat yang telah Allah berikan maka akan ditambah nikmat tersebut, begitu juga sebaliknya apabila seseorang tidak pandai bersyukur maka azab dari Allah sangatlah pedih. Ketika kita melihat bagaimana Allah memberikan hadiah pahala yang sungguh luar biasa kepada orang yang bersyukur dan azab yang sangat pedih bagi orang yang tidak mau mensyukuri nikmat yang telah Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berikan.

Menyangkut Syukur, Ibnu Athoillah menyampaikan aporisma: *“Man lam yuqbil ‘ala Allah Subhanahu Wa Ta’ala bi mulaathofaati-l-ihsani quyyada ilaihi bi salaasili-l-imtihan. Man lam yasykuri-nni’am faqod ta’arroddho li zawaalimhaa wa man syakarohaa faqod qoyyadahaa bi ‘iqolihaa”* terdapat sebuah makna dalam kalimat tersebut yaitu barangsiapa yang tidak menghadap Allah dengan sebaik-baiknya, atas kehalusan anugerah ihsan, niscaya ia akan dibelenggu rantai-rantai ujian dan barangsiapa yang tidak mensyukuri nikmat Allah maka sesungguhnya ia telah membuka jalan hilangnya nikmat dari dirinya. Tetapi barangsiapa mensyukuri nikmat Allah berarti ia telah mengikat nikmat itu dengan ikatan yang kuat.²⁵

Syukur dalam perspektif Ibnu Athaillah menyebutkan terdapat tiga jenis mengenai Syukur yaitu :

1. Syukur merupakan bentuk dari ucapan terimakasih melalui lisan yang dapat kita wujudkan dalam bentuk berdzikir kepada Allah.²⁶
2. Syukur yang dilakukan oleh manusia melalui anggota badan dan dapat diwujudkan dalam bentuk sebuah pengabdian kepada Allah²⁷

²⁵ Zaenal Muttaqin, ‘Al-Hikam Mutiara Pemikiran Sufistik Ibnu Atha’illah as-Sakandari’, 50–73.

²⁶ Isaiyah Berlin, Jurusan Aqidah, and Fakultas Ushuluddin, ‘Gunung Djati Conference Series, Volume 24 (2023) Multidisciplinary Research ISSN: 2774-6585 Website: (2023), 656–66.

²⁷ Berlin, Aqidah, and Ushuluddin.

3. Syukur yang dapat dilakukan melalui hati yaitu sebuah pengakuan bahwa hanya Allah sajalah yang dapat memberikan kebahagiaan yang diperoleh dari segala bentuk kenikmatan yang telah dianugerahkan.²⁸

D. Perspektif Syukur dari Imam Al - Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulumuddin

Imam Al-Ghazali memiliki nama Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali Ath-Thusi An-Naisaburi Al-Faqih Asy-Syufi Asy-Syafi'i Al-Asy'ari adalah nama lengkap sang Imam. Al-Hujjah al-Islam Zainuddin ath-Thusi adalah nama panggilannya.²⁹ Imam Al-Ghazali hidup dalam lingkup pengasingan dan sebagai seorang sufi selama fase pertahanan diri, yang berlangsung selama sekitar kurang lebih sepuluh tahun dalam kehidupan yang sederhana serta dapat dikatakan miskin. Ia selalu berdoa dan menghabiskan waktunya untuk meditasi dan pelatihan ruhaniyah lainnya. Pada saat itu, ia menuliskan sebuah karya besar yaitu dasar Ihya' Ulum ad-Din tentang etika. Imam Al-Ghazali sudah mulai bergoyang di jalur mistik selama masa ini dan Anda percaya bahwa itu adalah jalan yang berbahaya bagi manusia.³⁰

Dalam Kitab Ihya Ulumuddin menuliskan bahwa Syukur itu termasuk sejumlah kedudukan orang-orang yang berjalan di jalan Allah Al-Ghazali turut menjelaskan bahwasannya hakikat syukur memiliki 3 perkara yaitu :

1. Ilmu yaitu semua pengetahuan dan Perspektif yang berhubungan dengan nikmat dan sang pemberi nikmat, serta selalu meyakini bahwasannya setiap nikmat yang di dapatkan dari orang lain itu

²⁸ Berlin, Aqidah, and Ushuluddin.

²⁹ André Gide, 'Pemikiran Imam Al-Ghazali', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 1967, 5-24.

³⁰ Rebecca Hughes, 'Biografi Al Ghazali', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2008), 287.

merupakan prantara sesungguhnya pemberi nikmat sebenarnya ialah Allah, oleh karena itu kita harus selalu bersyukur dengan mengucapkan pujian kepada Allah atas nikmat yang diberikan.³¹

2. Hal (Kondisi Spiritual) jikalau pengetahuan dan keyakinan atas nikmat yang telah Allah berikan itu seimbang maka akan melahirkan jiwa-jiwa yang tentram juga. Hal itu membuat jiwa manusia merasa tenang serta senantiasa merasa Bahagia dan mencintai sang pemberi nikmat, dalam bentuk ketundukan, kepatuhan dan mensyukuri nikmat yang telah diberikan.³²
3. Amal Perbuatan perkara yang ketiga ini merupakan korelasi antara hati, lisan, dan anggota badan, yaitu maksudnya hati yang memiliki keinginan yang kuat untuk selalu berbuat kebaikan, lisan yang menampilkan rasa syukurnya dengan pujian atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah anggota badan bentuk rasa Syukur memanfaatkan dan menggunakan nikmat yang telah diberikan sesuai dengan perintah dan menjauhi larangannya.³³

Jika seseorang dapat menerapkan rasa syukur dan meninggalkan sifat kufur atas nikmat yang telah diberikan dan tidaklah akan sempurna kecuali mengetahui apa yang dicintai oleh Allah serta apa yang dibencinya. sebab Syukur itu bentuk dari pengaplikasian nikmat dengan baik sedangkan kufur itu merupakan mempergunakan nikmat tersebut ke jalan yang tidak diridhoi.³⁴

Nikmat yang diberikan Allah kepada kita sangat banyak dan tidak terhitung salah satu nikmat yang paling utama yaitu nikmat Kesehatan badan

³¹ al-ghazali Imam, *Taubat, Sabar Dan Syukur* (Jakarta: PT. Tintamas Indonesia, 1983)hal,66.

³² al-ghazali imam, *Taubat, Sabar Dan Syukur*.

³³ al-ghazali imam, *Taubat, Sabar Dan Syukur*.

³⁴ al - ghazali.hal. 91

merupakan tingkatan paling terakhir namun badan sehat memiliki pengaruh apabila tercukupi maka sehatlah semua adanya.³⁵

E. Riwayat Hidup dan karya – karya Imam Al - Ghazali

a. Biografi Imam Al-Ghazali

Imam Al-Ghazali memiliki nama lengkap Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Ahmad Ath Thusi, Abu Hamid Al-Ghazali beliau lahir pada tahun 450 H (1058 M) di sebuah kota kecil yang terletak di dekat kota khus, Provinsi Khurasan, Republic Irak.³⁶ Para ulama nasab berselisih dalam penyandaran nama Imam Al-Ghazali. Sebagian mengatakan, bahwa penyandaran nama beliau kepada daerah Ghazalah di Thusi, tempat kelahiran beliau Penyandaran ini didapat dari salah satu keturunan Al-Ghazali, yaitu Majduddin Muhammad bin Muhammad bin Muhyiddin Muhamad bin Abi Thahir Syarwan Syah bin Abul Fadhl bin Ubaidillah bin Situ Al-Mana bintu Abu Hamid Al-Ghazali yang mengatakan, bahwa salah jika orang menyandarkan nama kakek kami dengan ditasyydid menjadi sebuah nama Al-Ghazali.

Beberapa orang lagi menyatakan bahwa penisbatan nama beliau disadarkan kepada warga setempat dan anggota kelompok yang sedang menenun yakni pekerjaan ayah Al-Ghazali dan rata. Hasil akhir, Al-Ghazali mengatakan bahwa nisbatnya adalah tashdid. Kemudian Imam Nawawi berkata, "Tashdid dalam Al-Ghazali adalah yang terbaik. Saya telah bertanya kepada penduduk Thusi tentang daerah Al-Ghazalah, dan mereka

³⁵ al - ghazali. Hal.174

³⁶ Sirajuddin, *Filsafat Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).hal.155

mengingkari keberadaannya, Beberapa Ada yang menyandang nama Al-Ghazali yang berfungsi sebagai referensi.³⁷

b. Latar Belakang Pendidikan Imam Al-Ghazali

Imam Al-Ghazali memiliki jiwa ingin belajar yang tinggi sejak ia masih kecil dimulai dengan belajar fikih dari Syaikh Ahmad bin Muhammad Ar Radzakani yang berasal dari Sothi. Kemudian, berangkat ke Jurjan untuk mengambil ilmu dari Imam Abu Nashr Al Isma'ili dan menulis buku At Ta'liqat. Kemudian pulang ke Thusi.³⁸

Setelah ayah dari Imam Al-Ghazali menutup usia sebelum itu ia berwasiat kepada sahabatnya yaitu seorang sufi agar mengajarkan kedua anaknya dengan meninggalkan hartanya untuk kebutuhan Pendidikan namun hal itu tidak berlangsung lama seorang sufi yang hidupnya sederhana itu tidak mampu lagi untuk memberikan fasilitas yang baik bagi Imam Al-Ghazali dan saudaranya beliau pun memberikan saran agar mereka melanjutkan pendidikannya di sebuah sekolah madrasah Lalu keduanya melaksanakan anjuran tersebut.

Karena itulah yang menjadi sebab kebahagiaan dan ketinggian mereka. Imam Al-Ghazali menjadi seseorang yang faqih dan saudaranya Ahmad menjadi seorang yang ahli dalam memberi ceramah nasihat Akhir kehidupan beliau dihabiskan dengan kembali mempelajari hadits dan berkumpul dengan ahlinya. Imam Adz-Dzahabi berkata, Pada akhir kehidupannya, beliau didedikasikan untuk tekun menuntut ilmu hadits dan berkumpul dengan ahlinya serta menelaah shahihain Seandainya beliau berumur panjang, niscaya dapat menguasai semuanya dalam waktu singkat.

³⁷ Imâm Al-Ghazâlî, 'Islam, Kafir, & Ateis (Faishal Al-Tafriqah Baina Al-Islam Wa Al-Zandaqah)', 2022.hal. 1-2

³⁸ Kholid Syamhudi, *Sejarah Hidup Imam Al-Ghazali* (muslim.or.id, 2021).hal.6

Beliau belum sempat meriwayatkan hadits dan tidak memiliki keturunan kecuali beberapa orang putri.³⁹

Dari perkataan diatas dapat kita ketahui bahwasanya dedikasi dari Imam Al-Ghazali dalam menuntut ilmu sungguh sangat besar hingga di akhir sisa perjalanan beliau pun fokus dalam mencari dan mempelajari ilmu jikalau pun mendapatkan umur yang Panjang lagi mungkin Imam Al-Ghazali akan memunculkan hadis yang tentu berguna sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat muslim.

c. Karya Imam Al-Ghazali

Beliau terkenal sebagai seorang yang produktif dalam menulis sebuah karya ilmiah. Beliau memiliki banyak sekali karya-karya. Di antara karyanya yang terkenal ialah :

Pertama, karya beliau dalam masalah ushuluddin dan akidah yaitu *Arba'in fi Ushuliddin*.⁴⁰

- 1) *Qawa'idul Aqa'id*
- 2) *Al Iqtishad fil I'tiqad*
- 3) *Tahafut Al-Falasifah* (kekacauan para filosofi)
- 4) *Faishal At-Tafriqah Baina Islam Wa Zanadiqah*

Kedua, karya beliau dalam ilmu ushul, fikih, filsafat, manthiq dan tasawuf, Secara ringkas dapat kita kutip, di antaranya.⁴¹

- 1) *Al-Mustashfa min 'Ilmil Ushul*
- 2) *Mahakun Nadzar, Mi'yarul Ilmi*
- 3) *Ma'ariful Aqliyah, Misykatul Anwar*
- 4) *Al Maqshad Al Asna Fi Syarhi Asma Allah Al Husna*
- 5) *Mizanul Amal*

³⁹ Al-Ghazâlî, hal.4-5

⁴⁰ Al-Ghazâlî, Hal. 5

⁴¹ Al-Ghazâlî, Hal. 5

- 6) Al-Madhmun Bihi Ala Ghairi Ahlihi
- 7) Al-Ajwibah Al-Ghazaliyah Fil Masail Ukhrawiyah
- 8) Ma'arijul Qudsi fi Madariji Ma'rifati An Nafsi
- 9) Qanun At-Ta'wil
- 10) Fadhaih Al-Bathiniyah dan Al-Qisthas Al-Mustaqim
- 11) Ijmul Awam An Ilmil Kalam
- 12) Raudhatuth Thalibin Wa Umdatus Salikin
- 13) Ar-Risalah Alladuniyah
- 14) Al-Munqidz Minad Dhalalah
- 15) Ihya' Ulumuddin

d. Gambaran Umum Kitab Ihya Ulumuddin

Kitab Ihya Ulumuddin yang memiliki arti menghidupkan ilmu-ilmu agama ini merupakan salah satu dari banyaknya karya karangan Imam Al-Ghazali yang memiliki popularitas. Kitab ini sangat fenomenal terkhusus santriwan dan santriwati berbagai pondok pesantren bahkan bukan hanya umat muslim saja yang membacanya namun juga dari berbagai kalangan agama yang ikut mengakui kehebatan Kitab Ihya Ulumuddin.

Dalam sistematika penulisannya Kitab Ihya Ulumuddin terdiri atas empat puluh bab dan dikelompokkan menjadi empat bab setiap masing-masing bab memiliki sepuluh pembahasan dapat dibagi sebagai berikut :

Pertama, membahas topik mengenai ilmu *kedua*, membahas topik mengenai apa itu keyakinan (I'tikad), *ketiga*, membahas topik mengenai rahasia bersuci (Thaharah), *keempat*, membahas topik mengenai keistimewaan shalat, *kelima*, membahas topik mengenai rahasia zakat, *keenam*, membahas topik mengenai rahasia puasa,

ketujuh, membahas topik mengenai rahasia haji, *kedelapan*, membahas topik mengenai membaca Al-Qur'an, *kesembilan*, membahas topik mengenai dzikir dan do'a, *kesepluluh*, membahas topik mengenai wirid, *kesebelas*,

membahas topik mengenai Kitab adab makan, *keduabelas*, membahas topik mengenai Kitab adab menikah, *ketigabelas*, membahas topik mengenai Kitab bekerja dan mencari penghidupan,

keempatbelas, membahas topik mengenai Kitab halal dan haram, *kelimabelas*, membahas topik mengenai etika persahabatan, *keenambelas*, membahas topik mengenai etika mengasikan diri ('uzlah), *ketujuhbelas*, membahas topik mengenai berpergian, *kedelapanbelas*, membahas topik mengenai as-sima'wa al, *kesembilanbelas*, membahas topik mengenai menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran (amar ma'ruf nahi mungkar),

kedua puluh, membahas topik mengenai adab kehidupan dan akhlak kenabian, *kedua puluh satu*, membahas topik mengenai keajaiban hati, *kedua puluh dua*, membahas topik mengenai melatih jiwa, *kedua puluh tiga*, membahas topik mengenai menghancurkan dua hawa nafsu (nafsu perut dan nafsu fajri), *kedua puluh empat*, membahas topik mengenai bahaya lisan, *kedua puluh lima*, membahas topik mengenai penyakit marah, dengki dan menghasut,

kedua puluh enam, membahas topik mengenai tercela dunia, *kedua puluh tujuh*, membahas topik mengenai tercelanya sifat cinta harta dan kikir, *kedua puluh delapan*, membahas topik mengenai tercelanya sifat cinta harta dan gila hormat, *kedua puluh sembilan*, membahas topik mengenai tercelanya sifat takabur dan ujub, *ketiga puluh*, membahas topik mengenai tercelanya sifat terpedaya,

ketiga puluh satu, membahas topik mengenai tobat, *ketiga puluh dua*, membahas topik mengenai sabar dan Syukur, *ketiga puluh tiga*, membahas topik mengenai berharap kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan Takut kepada-nya (ar-raja'wa al- khauf), *ketiga puluh empat*, membahas topik

mengenai fakir. Zuhud dan meninggalkan dunia, *ketiga puluh lima*, membahas topik mengenai tauhid dan tawakkal,

ketiga puluh enam membahas topik mengenai cinta rindu dan ridha, *ketiga puluh tujuh*, membahas topik mengenai niat, keikhlasan dan kejujuran, *ketiga puluh delapan*, membahas topik mengenai mengontrol dan mengoreksi diri, *ketiga puluh sembilan*, membahas topik mengenai berpikir, *empat puluh*, membahas topik mengenai mengingat akan datangnya kematian.

BAB III

TINJAUAN UMUM MENYANGKUT KECERDASAN EMOSIONAL DAN ASPEK YANG MEMPENGARUHINYA

A. Epistimologi Mengenai Kecerdasan Emosional

Kecerdasaan secara umum ialah sebuah kemampuan seseorang dalam memahami dan menyadari apa yang dialaminya baik melalui pikiran, perkataan, dan perbuatan.¹ Menurut Pakar psikologi setidaknya terdapat 9 jenis kecerdasan kecerdasan linguistic, kecerdasan matematis logis, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik jasmani, kecerdasan musical, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan majemuk.²

- a. Kecerdasan verbal-linguistik, mengacu pada kemampuan menggunakan bahasa secara efektif, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kelemahan kecerdasan verbal-linguistik dapat mengganggu kemampuan untuk mengelola struktur dalam tata bahasa, fonologi, semantik (makna kata), dan penggunaan bahasa. Termasuk di dalamnya adalah retorika (menggunakan bahasa untuk membujuk orang lain untuk melakukan sesuatu), penjelasan (menggunakan bahasa untuk menyampaikan informasi), eksplanasi (menggunakan bahasa untuk menyampaikan informasi), dan metalanguage (menggunakan bahasa untuk menjelaskan bahasa itu
- b. Logis-matematika, mewakili kemampuan untuk menangani ikan dengan benar dan efisien. Kecerdasan ini meliputi: proposisi dan pernyataan, fungsi, dan konsep abstrak lainnya. Prosedur yang

¹ Al.Tridonanto Baranda Agency, *Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati* (Elex Media Komputindo, 2013).hal 3.

² Alifia Salfa Nabila and Ziannisa Azvani Chaniago,'Macam Kecerdasan Menurut Howard Gardner, Serta Macam Itelegensi',Jurnal Uhamka,

- c. digunakan adalah klasifikasi, kategorisasi, elaborasi, generalisasi, inferensi, dan pengujian hipotesis.
- d. Visual-Spasial, adalah kemampuan untuk menggambarkan dunia visual- spasial secara akurat. Kecerdasan ini mengurangi jumlah resistensi terhadap warna, garis, bangun, bentuk, ruang, dan hubungan yang ada di antara elemen-elemen tersebut.
- e. Berirama-Musik, kemampuan untuk seseorang untuk memahami, menginterpretasikan, memodifikasi, dan menciptakan musik. Kecerdasan ini mengurangi kepekaan terhadap irama, melodi, dan aspek-aspek lain dari sebuah karya musik.
- f. Jasmaniah-Kinestetik, Ahli dalam hal menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan. Kelemahan ini mencakup kelemahan fisik tertentu seperti koordinasi, keseimbangan, kekuatan, fleksibilitas, dan kecepatan. pertunjukan music
- g. Interpersonal, yaitu kemampuan seseorang dalam memahami dan meningkatkan perasaan, persepsi, motivasi, dan perasaan orang lain. Hal ini mengurangi kepekaan terhadap ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan bahasa orang lain.
- h. Intrapersonal, adalah menghargai diri sendiri dan kemampuan untuk membuat keputusan berdasarkan pemahaman sendiri. Pelajaran ini menekankan pentingnya pengendalian diri dan pemberdayaan diri, serta pentingnya empati, motivasi, pengendalian diri, dan keinginan.
- i. Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi ketidaktahuan tentang fenomena alam dan meningkatkan kondisi kehidupan objek.

Dalam banyaknya jenis kecerdasan hanya kecerdasan intrapersonal yang membahas mengenai kecerdasan emosional. Kecerdasan intrapersonal dapat didefinisikan sebagai kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Komponen inti dari kecerdasan

intrapersonal adalah kemampuan memahami diri yang akurat meliputi kekuatan dan keterbatasan diri, kecerdasan akan suasana hati, maksud, motivasi, temperamen, dan keinginan, serta kemampuan berdisiplin diri, memahami, dan menghargai diri. Kemampuan menghargai diri juga berarti mengetahui siapa dirinya, apa yang dapat dan ingin dilakukan, bagaimana reaksi diri terhadap situasi tertentu, dan menyikapinya dimaksud dengan kecerdasan Emosional.¹

Kecerdasaan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol emosinya dengan cerdas berkaitan dengan cara menjaga keseimbangan antara emosi dan akal.² Maksud dari penggalan mengenai kecerdasan emosional diatas bahwasanya kecerdasan emosional itu merupakan bentuk kemampuan seseorang dalam mengontrol emosinya yang berupa emosi negatif yakni amarah yang bisa berupa rasa iri dan dengki sehingga emosi juga harus memiliki keseimbangan dengan akal agar terciptanya keselarasan yang membuat orang dapat dengan mudah mengontrol emosinya dengan baik.

Konsep kecerdasan emosional terkait dengan meliputi beberapa sikap-sikap terpuji dari kalbu dan akal yakni sikap bersahabat, kasih sayang, empati, takut berbuat salah, keimanan, dorongan moral, bekerja sama, beradaptasi, berkomunikasi dan penuh perhatian serta kepedulian terhadap sesama makhluk ciptaan Tuhan.³ Dapat ditarik bahwasanya kecerdasan emosional merupakan wujud dari kondisi kalbu dan akal apabila kalbu kita bersih maka pikiran pun ikut merasakan kejernihan berpikir dan membuat tindakan yang di perbuat menjadi baik juga.

¹ Cut Maitari, Hubungan Antara Kecerdasan intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional, Jurnal MUJuddarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam,2.4 (2022)

² Olivia Cherly Wuwung, *Strategi & Kecerdasan Emosional* (Scopindo Media Pustaka, 2020).hal 6

³Agus salim,AB,'Membangun Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Pendidikan Islam K.

Salovey dan Mayer turut mendefinisikan mengenai makna dari kecerdasan emosional (EQ) sebagai bagian dari kecerdasan sosial yang memiliki kemampuan untuk mengelola emosi sosial dan yang memungkinkan orang lain memiliki kemampuan untuk dapat menangani situasi apapun. Penggunaan informasi ini dapat dimanfaatkan untuk merangsang sebuah kegiatan memberikan sebuah refleksi dan diskusi. Hubungan emosional dengan lingkungan memiliki space yang cukup renggang, dan dapat berubah-ubah seiring berjalannya waktu sesuai kondisi dan situasi sekitarnya.⁴

Dalam Al-Qur'an sebuah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW pemberi petunjuk kepada jalan yang lurus agar kita tidak termasuk kepada golongan jalan orang yang sesat. Al-Qur'an pun menyinggung mengenai kecerdasan emosional sebagaimana firman-Nya :
QS. Al-Isra Ayat 9

كَبِيرًا أَجْرًا لَهُمْ أَنَّ الصَّالِحِينَ يَعْمَلُونَ الَّذِينَ الْمُؤْمِنِينَ وَيُؤْتُونَ أَقْوَامًا هِيَ الَّتِي يَهْدِي رَأْفَةُ هَذَا إِنَّ

Artinya:

Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar (Al-Isrā' [17]:9)

Petunjuk-petunjuknya dalam ayat di atas memiliki sebuah tujuan memberikan kesejahteraan dan kebahagiaan bagi manusia, secara pribadi maupun kelompok. Dalam al-Qur'an banyak terdapat ayat yang berisi tentang ajaran agar seseorang selalu meningkatkan keimanan, bersikap sabar, keyakinan diri, optimisme, selalu memiliki harapan, tidak mudah putus asa,

⁴ MPOC, lia dwi jayanti, and Jennifer Brier, 'Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Self Efficacy Pada Remaja', *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 21.1 (2020), 1–9

rasa antusias, bersyukur dan lain sebagainya sebagai wujud keimanan seorang hamba.

Keimanan dapat mencerdaskan emosi seseorang, iman yang sesungguhnya adalah yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri dalam bentuk vertikal yaitu hablu min Allah, tetapi dapat mengaplikasikannya secara horizontal dalam kehidupan sosial yakni hablu min an-nas yang dapat diwujudkan dengan sikap emosi yang stabil baik terhadap diri sendiri terlebih pada orang lain. Dalam berbagai ayat-Nya, kalimat menyembah Allah (iman) selalu dirangkai dengan perintah untuk bersyukur.⁵

Kecerdasaan emosional memiliki berbagai macam pembagian emosi adapun Daniel Goleman turut mengidentifikasi sejumlah kelompok emosi, yaitu sebagai berikut:⁶

1. Amarah, di dalamnya meliputi brutal, mengamuk, benci, dengki, iri hati, tersinggung, bermusuhan, tindak kekerasan.
2. Kesedihan, di dalamnya meliputi sedih, muram, kesepian, putus asa, dan depresi.
3. Rasa Takut, didalamnya meliputi cemas, takut, gugup, khawatir, sedih, tidak tenang, dan panik.
4. Kenikmatan, di dalamnya meliputi bahagia, senang, terhibur, bangga, terpesona, puas.
5. Cinta, didalamnya meliputi penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran, dan kasih sayang.
6. Terkejut, di dalamnya meliputi terkesiap, terkejut
7. Jengkel, di dalamnya meliputi hina, jijik, muak, benci, tidak suka

⁵ Khasanah 'Kecerdasan Emosi Pendidik Dalam Al-Qur'an', *Jurnal Pendidikan*, 2.7 (2013), 36

⁶ Mohammad ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan*, hlm. 63.

8. Malu, di dalamnya meliputi malu hati, hina, aib.

Emosi pada dasarnya dapat dikendalikan dan dikelola oleh masing-masing individu, karena emosi berasal dari dorongan dalam diri sendiri untuk bertindak atau respon yang timbul akibat stimulus baik dari dalam diri maupun dari luar. Mengendalikan emosi yang ada dalam diri kita dibutuhkan suatu kecerdasan yang dikenal dengan kecerdasan emosional.⁷ Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa emosi adalah suatu kondisi perasaan yang hadir di dalam diri seseorang dapat berbentuk sebuah perasaan *positif* maupun *negatif* amarah semisal rasa iri dan dengki.

Dengki itu adalah salah satu penyakit hati yang emosi dasarnya adalah marah, marah terhadap apapun yang terjadi padanya sebagai dampak dari ketidakridhoannya dalam menerima apa-apa yang datang kepadanya dan hilangnya syukur yang membuat ia semakin merasa sempit hati dan menumbuhkan dengki. Definisi dengki adalah sikap tidak suka melihat orang lain senang, menginginkan sesuatu yang dimiliki orang lain di kategori dengki yang paling berat adalah keinginan hilangnya kenikmatan dari orang lain. Emosi pada orang dengki, yaitu kebencian, merasa tidak berharga, merasa tidak mampu karenanya dengki membuat seseorang melakukan tindakan agresi berupa perilaku verbal maupun nonverbal, disampaikan secara langsung atau tidak langsung dalam mengeskpresikan sebuah ketidaksukaannya kepada orang di dengki.⁸

B. Karakteristik Kondisi Kecerdasan Emosional Yang Baik

Emosi dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu *high ekspresi* emosi dan *low ekspresi* emosi. High ekspresi emosi diartikan bahwa

⁷ Aliffia Salfa Nabil, 'Macam Kecerdasan Menurut Howard Gardner, Serta Macam Itelegensi',

⁸ Dewi Murni, 'Kecerdasan Emosional Menurut Perspektif Al-Quran', *Jurnal Syhadah*, V.1 (2016), 95–118

merefleksikan sebuah ekspresi emosi tinggi adalah sebuah ekspresi negatif. Ekspresi *negatif* tersebut berupa menunjukkan sikap yang penuh dengan kritik dan kebencian. Ekspresi emosi tinggi seringkali mengakibatkan resiko kekambuhan gangguan Psikologis karena kritik verbal agresif yang muncul tersebut.⁹

Sebuah jurnal terdapat beberapa karakteristik kecerdasan emosi tinggi yaitu:

- a. Optimal dan selalu positif pada saat menangani situasi-situasi dalam hidupnya, seperti saat menangani peristiwa dalam hidupnya dan menangani tekanan masalah-masalah pribadi yang dihadapi.¹⁰
- b. Terampil dalam membina emosinya, di mana orang tersebut terampil di dalam mengenali kesadaran emosi diri dan ekspresi emosi, juga kesadaran emosi terhadap orang lain.¹¹
- c. Optimal pada kecakapan kecerdasan emosi, di mana hal ini meliputi kecakapan intensionalitas, kreativitas, ketangguhan, hubungan antar pribadi dan ketidakpuasan konstruktif.¹²
- d. Optimal pada nilai-nilai belas kasihan atau empati, intuisi, radius kepercayaan, daya pribadi, dan integritas.¹³
- e. Optimal pada kesehatan secara umum, kualitas hidup, *relationship quotient* dan kinerja optimal.¹⁴

Orang yang pertama kali yang mencetuskan istilah kecerdasan emosional dalam dunia psikologi adalah Peter Salovey dan John Mayer.

⁹ Jek Amidos Pardede, 'Ekspresi Emosi Keluarga Yang Merawat Pasien Skizofrenia', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 2.10 (2020), 118.

¹⁰ Ahmad Ifham, 'Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Kewirausahaan Pada Manusia', *Jurnal Psikologi*, (2002),

¹¹ Ahmad Ifham.

¹² Ahmad Ifham.

¹³ Ahmad Ifham.

¹⁴ Ahmad Ifham.

Kemudian Daniel Goleman sebagai ilmuwan psikologi yang turut ikut mengkaji secara mendalam mengenai kecerdasan emosional.¹⁵ Menurut Daniel Golem menyebutkan bahwa terdapat beberapa Ciri-ciri dari seseorang yang memiliki kualitas kecerdasan emosional yang baik:

- a. Mampu memotivasi diri sendiri, seseorang yang memiliki kecerdasan emosional cenderung tidak mudah menyerah dikarenakan mereka memiliki kondisi emosi positif dalam berbagai situasi hal itu akan membuat mereka akan terus merasa bersemangat dan selalu memberikan afirmasi positif ke pada diri sendiri walaupun tanpa dorongan positif yang datang dari orang lain.¹⁶
- b. Mampu bertahan menghadapi frustrasi, seseorang yang memiliki kondisi kecerdasan emosi yang baik tidak akan mudah untuk mengalami gangguan stress ataupun frustrasi karena ia dapat mengontrol dan memotivasi dirinya sendiri di yang memiliki kecerdasan emosional yang baik biasanya memiliki keahlian dalam menangkap dan merespon dorongan dari lingkungan luar dengan baik.¹⁷
- c. Cukup luwes untuk menemukan alternatif, seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang baik umumnya memiliki pola pikirann yang cerdas juga itu yang membuat mereka lebih cerdas dalam mengambil sebuah keputusan untuk mencari sebuah jalan keluar dalam menyelesaikan masalah¹⁸
- d. Memiliki kepercayaan yang tinggi, seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik memiliki kepercayaan diri yang

¹⁵ Agus Efendi. Op. Cit. Hal 164

¹⁶ Cut Maitrianti, 'Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional', *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11.2 (2021), 291– 305.

¹⁷ Cut Maitriant

¹⁸ Cut Maitriant

baik hal itu yang mendorong mereka sukses dan berani dalam menghadapi tantangan dan pengalaman baru.¹⁹

- e. Memiliki empati yang tinggi seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik mereka cenderung lebih peka dengan keadaan lingkungan sekitarnya sehingga memiliki rasa empati yang besar terhadap sesama manusia.²⁰
- f. Seseorang yang biasa dapat dikategorikan memiliki kecerdasan emosional yang baik tentunya harus memiliki karakteristik yang dikemukakan oleh Daniel Golem yakni sebuah point mengenai kecerdasan emosional yang baik.²¹

C. Aspek – Aspek Kecerdasan Emosional

Kecerdasaan emosi memiliki beberapa aspek–aspek yang berhubungan dengan kondisi dan bagaimana mengekspresikan tingkah laku manusia. Adapun beberapa pembagian aspek kecerdasan emosional dalam ilmu psikologi tersebut yaitu :

- a. Mengenal emosi diri, mengenai ini kesadaran atas diri untuk mengenali perasaan di saat keadaan emosi itu terjadi Adapun mencakup perasaan disaat kita marah, sedih dan bahagia merupakan dasar dari kecerdasan emosional. Contoh aspek dalam mengenal emosi ini ialah disaat kita mendapatkan sebuah hadiah dari seseorang yang kita sayangi maka kita akan merasa Bahagia dan kita akan mengekspresikan diri dengan tersenyum serta mengucapkan rasa terima kasih atas pemberian orang tersebut.²²

¹⁹ Cut Maitriant

²⁰ Cut Maitriant

²¹ Cut Maitriant

²² Daniel Golem, *Emotional Intelligence* (Gramedia Pustaka Utama, 2000).hal.6.

- b. Mengelola emosi, kemampuan seseorang untuk dapat menangani perasaannya sendiri agar perasaan tersebut berupa emosi diri yang dapat terungkap dengan tepat dan baik atas kesadaran diri sendiri. Adapun contoh aspek dalam mengelolah emosi ini ialah di saat kita melihat saudara kita dibelikan hp yang lebih bagus oleh orang tua pastinya akan ada rasa iri, marah dan ingin complain juga memilikinya tetapi kita menyadari bahwa hp kita juga masih bagus untuk serta masih dapat di pakai dan mengurungkan niat kita untuk komplain kepada orang tua.²³
- c. Memotivasi diri sendiri, kemampuan seseorang untuk menata sebuah emosinya sebagai alat untuk mencapai tujuan contohnya memotivasi diri agar tidak malas untuk belajar dengan tujuan agar mendapatkan ilmu hal itu sangat bermanfaat bagi diri seseorang. Contoh aspek di dalam memotivasi diri sendiri disaat kita memiliki keragu akan kemampuan diri sendiri tetapi kita tetap berusaha memotivasi atau menstimulus diri kita dengan yakin bahwasanya kita akan dapat melakukan itu.²⁴
- d. Mengenali emosi orang lain, merupakan kemampuan seseorang untuk dapat memahami kondisi perasaan lain orang disaat-saat tertentu serta turut memiliki sifat berempati kepada orang tersebut. Contoh aspek di dalam mengenali emosi orang lain ini ialah disaat orang sedang bersedih maka kita ikut merasakan kesedihan tersebut dan berusaha untuk menenangkan serta menghibur mereka hal ini dikarenakan adanya kemampuan berempati.²⁵

²³ Daniel Golem.

²⁴ Daniel Golem.

²⁵ Daniel Golem.

- e. Membina hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain, seseorang yang memiliki kemampuan membangun keadaan interpersonal dengan baik cenderung berhasil dalam bidang apapun mereka dapat mengkondisikan keadaan dilingkungan sekitar mereka dan begitu juga sebaliknya jika seseorang tidak mampu untuk membangun kondisi interpersonal dengan baik maka akan sulit bagi mereka untuk mengkondisikan serta membangun keadaan interpersonal yang baik. Adapun salah satu Contoh aspek di dalam membangun kondisi hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain disaat sedang berbicara dengan orang lain jangan pernah untuk memotong pembicaraan orang tersebut kita harus menjadi pendengar yang baik terlebih dahulu hal itu akan membuat lawan bicara menjadi nyaman.²⁶

Patton, Cooper, dan Sawaf juga turut menyebutkan terdapat empat aspek kecerdasan emosi, antara lain:

- a. Kesadaran emosi (emotional literacy), yang bertujuan membangun rasa percaya diri pribadi melalui pengenalan emosi yang dialami dan kejujuran terhadap emosi yang dirasakan. Kesadaran emosi yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, sekaligus kemampuan untuk dapat mengelola emosi yang sudah dikenalnya, membuat seseorang dapat menyalurkan energi emosi positifnya ke reaksi yang tepat dan konstruktif.²⁷
- b. Kebugaran emosi (emotional fitness) yang bertujuan mempertegas antusiasme dan ketangguhan untuk menghadapi tantangan dan perubahan. Hal ini mencakup kemampuan untuk mempercayai orang

²⁶ Daniel Golem.

²⁷ Ahmad Ifham, 'Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Kewirausahaan Pada Manusia', *Jurnal Psikologi*, (2002), 96-97.

lain serta mengelola konflik dan mengatasi kekecewaan dengan cara yang paling konstruktif.²⁸

- c. Kedalaman emosi (emotional depth), yaitu mencakup komitmen seseorang untuk menyelaraskan hidup dan kerja dengan potensi serta bakat unik yang dimiliki. Komitmen berupa adanya rasa tanggung jawab ini, pada gilirannya memiliki potensi untuk memperbesar pengaruh tanpa perlu menggunakan kewenangan untuk memaksakan otoritas.²⁹
- d. Alkimia emosi (emotional alchemy), yaitu kemampuan kreatif untuk mengalir bersama masalah-masalah dan tekanan-tekanan tanpa larut di dalamnya. Hal ini mencakup ketrampilan bersaing dengan lebih peka terhadap kemungkinan solusi yang masih bersembunyi dan peluang yang masih terbuka untuk mengevaluasi masa lalu, menghadapi masa kini, dan mempertahankan masa depan.³⁰

D. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Kecerdasaan emosional seseorang tidak dapat diukur dari awal seseorang tersebut lahir ke dunia akan tetapi kondisi tersebut dapat berubah-ubah sesuai dengan pemikiran dan pengalam yang didapat oleh mereka pada saat bertumbuh dewasa dan dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Goleman dalam Dwi sunar P menuliskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kualitas kecerdasan emosional yaitu:³¹

1. Lingkungan Keluarga

²⁸ Ahmad Ifham.

²⁹ Ahmad Ifham

³⁰ Ahmad Ifham

³¹ Noni Andrika Yani, 'Upaya Guru Mata Pelajaran Akuntansi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI Pekanbaru', 2018, 9–59 .

lingkungan keluarga sangat penting dalam mendukung proses Perspektif emosional. Hal terkait dengan beberapa penerapan perkataan dan perlakuan secara emosional oleh seseorang dewasa kepada anak-anak tersebut merekam setiap apa yang mereka lihat saat Anak beranjak dewasa mereka turut belajar bagaimana orang tua mereka mengekspresikan emosi kepada orang lain dan diri sendiri.³²

Dari penjelasan di atas dapat kita gambarkan sebuah Pengendalian diri tidak muncul begitu saja tanpa dilatih dapat dimulai dari keluarga melalui pengajaran agama contoh melatih anak untuk dapat bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah serta mengajari cara untuk bersyukur tersebut melalui lisan seperti selalu mengucapkan *Alhamdulillah* atas setiap pemberian, belajar berterimakasih atas pemberian dari orang lain dan memanfaatkan nikmat yang telah di dapatkan dengan sebaik mungkin.³³

Dengan mengajarkan syukur tersebut dapat menghilangkan perasaan iri terhadap kelebihan yang dimiliki orang lain. Dengan memiliki rasa syukur dan berusaha menghilangkan sifat iri hati terhadap kelebihan yang dimiliki orang lain maka kehidupan akan terasa damai sebagai landasan penting bagi pembangunan kecerdasan emosi.

2. Lingkungan Non Keluarga

Lingkungan non keluarga juga menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas kecerdasan emosional seseorang berkaitan dengan lingkungan luar Hal ini terkait adalah lingkungan Masyarakat luar dan Pendidikan seseorang Kecerdasan emosi ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental. Perspektif ini biasanya ditujukan dalam suatu aktivitas bermain peran sebagai seseorang diluar dirinya dengan emosi yang menyertai keadaan orang

³² MPOC, lia dwi jayanti, and Brier.

³³ Choirul Mahfud, 'The Power Of Syukur: Tafsir Kontekstual Konsep Syukur Dalam Al-Qur'an', *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 9.2 (2014).

lain.³⁴ Tidak semua orang mempunyai mental yang kuat. Sebagian dikaruniakan mental yang lemah sehingga dengan perbedaan kondisi mental tersebut mereka dituntut harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Hal ini pun dapat mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang dan turut berimbas kepada cara seseorang bergaul serta menghadapi lingkungan sekitarnya.

³⁴ Noni Andrika Yani, 'Upaya Guru Mata Pelajaran Akuntansi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI Pekanbaru', 2018, 9–59

BAB IV

ANALISIS PERWUJUDAN SYUKUR DALAM KECERDASAAN EMOSIONAL

A. Pemahaman Mengenai Konsep Syukur Dalam Kitab Ihya Ulumuddin

Syukur secara etimonologi, terminologi dan pemahaman tasawuf dapat kita ambil sebuah kesimpulan bahwasanya kata Syukur itu diadopsi dalam Bahasa Arab *Al-syukur* atau *Al-syukru* Masdar dari kata benda yang memiliki makna terimakasih. Dalam Kamus Bahasa Indonesia juga mendefinisikan kata Syukur sebagai sebuah ungkapan rasa terimakasih dan rasa beruntung sebagai sebuah kebahagiaan dan kesenangan kalbu atas diberikannya nikmat dari Allah begitu juga dengan makna kata Syukur dalam dunia tasawuf yaitu ungkapan rasa terimakasih atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

Dalam Kitab Ihya Ulumuddin menuliskan bahwa Syukur itu termasuk sejumlah kedudukan orang-orang yang berjalan di jalan Allah. Dengan itu penulis mengumpulkan beberapa tema

1. Hakikat syukur memiliki 3 perkara yaitu :Ilmu, Amal Perbuatan, dan Hal (Kondisi Spiritual)
2. Syukur adalah sebuah perumpamaan dimana kamu melihat dirimu tidak berhak atas kenikmatan yang Allah berikan kepadamu dengan memberikan sebuah isyarat kepada kalbu secara khusus.
3. Seseorang yang menerapkan rasa syukur dan meninggalkan sifat kufur atas nikmat yang telah diberikan dan tidaklah akan sempurna kecuali mengetahui apa yang dicintai oleh Allah serta apa yang dibencinya. sebab Syukur itu bentuk dari pengaplikasian nikmat dengan baik sedangkan kufur itu merupakan mempergunakan nikmat tersebut ke jalan yang tidak diridhoi.

Nikmat yang diberikan Allah kepada kita sangat dan tidak terhitung salah satu nikmat yang paling utama yaitu nikmat Kesehatan badan merupakan tingkatan paling terakhir namun badan sehat memiliki pengaruh apabila tercukupi maka sehatlah semua adanya. Adapun dampak bersyukur bagi seseorang yang dapat bersyukur dan tidak dapat bentuk bersyukur di terangkan dalam

Q.S. Ibrahim ayat 7

لَشَدِيدٌ عَذَابِي إِنَّ كَفَرْتُمْ وَلِيْنَ لَّأَزِيدَنَّكُمْ شِكْرَتُمْ لِيْنَ رَبُّكُمْ تَادَنَّ وَإِذْ

Artinya:

(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari, sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras.” (Q.S Ibrahim:7)

Dampak bersyukur bagi seseorang di terangkan dalam Ayat tersebut memiliki sebuah makna bahwa sesungguhnya orang yang pandai bersyukur terhadap nikmat yang telah Allah berikan maka akan ditambah nikmat tersebut, begitu juga sebaliknya apabila seseorang tidak pandai bersyukur maka azab dari Allah sangatlah pedih.

Dalam menganalisis data peneliti mengumpulkan beberapa tema mengenai konsep Syukur dalam Kitab Ihya Ulumuddin dari beberapa pemahaman dari analisis tersebut peneliti mendapatkan lima tema konsep syukur dalam Kitab Ihya Ulumuddin. Peneliti mengambil salah satu tema yang memiliki analisis bahwasanya konsep Syukur dalam Kitab Ihya Ulumuddin itu dapat diwujudkan dalam sebuah hakikat. Adapun penjelasan hakikat Syukur tersebut ialah:

Pertama, Ilmu yaitu semua pengetahuan dan Perspektif yang berhubungan dengan nikmat dan sang pemberi nikmat serta selalu meyakini bahwasannya setiap nikmat yang di dapatkan dari orang lain itu merupakan prantara sesungguhnya pemberi nikmat sebenarnya ialah Allah oleh karena

itu kita harus selalu bersyukur dengan mengucapkan pujian kepada Allah atas nikmat yang diberikan.

Kedua, Hal (Kondisi Spiritual) jikalau pengetahuan dan keyakinan atas nikmat yang telah Allah berikan itu seimbang maka akan melahirkan jiwa-jiwa yang tenang juga. Hal itu membuat jiwa manusia merasa tenang serta senantiasa merasa Bahagia dan mencintai sang pemberi nikmat dalam bentuk ketundukan, kepatuhan dan mensyukuri nikmat yang telah diberikan.

Ketiga, Amal Perbuatan perkara yang ketiga ini merupakan korelasi antara hati, lisan, dan anggota badan maksudnya hati yang memiliki keinginan yang kuat untuk selalu berbuat kebaikan, lisan yang menampakan rasa syukurnya dengan pujian atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah anggota badan bentuk rasa syukur memanfaatkan dan menggunakan nikmat yang telah diberikan sesuai dengan perintah dan menjauhi larangannya.

Dengan ketiga hakikat syukur tersebut dapat mencakup semua makna dari konsep dalam Syukur. Dapat ditarik sebuah kesimpulannya jikalau kita memiliki ilmu maka dapat membuat kondisi spiritual kita menjadi baik karena mengetahui ilmu disaat kondisi spiritual kita baik maka amal perbuatan yang kita lakukan ikut menjadi baik juga.

B. Aspek Kecerdasaan Emosional Dalam Bersyukur Pada Kitab Ihya Ulumuddin

Kecerdasaan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol emosinya dengan cerdas berkaitan dengan cara menjaga keseimbangan antara emosi dan akal.¹ Maksud dari penggalan mengenai kecerdasan emosional diatas bahwasanya kecerdasan emosional itu merupakan bentuk kemampuan seseorang dalam mengontrol emosinya yang

¹ Olivia Cherly Wuwung, *Strategi & Kecerdasaan Emosional* (Scopindo Media Pustaka, 2020).hal 6.

berupa emosi negatif yakni amarah yang bisa berupa rasa iri dan dengki sehingga emosi juga harus memiliki keseimbangan dengan akal agar terciptanya keselarasan yang membuat orang dapat dengan mudah mengontrol emosinya dengan baik.

Kecerdasaan emosi memiliki beberapa aspek–aspek yang berhubungan dengan kondisi dan bagaimana mengekspresikan tingkah laku manusia. Adapun aspek kecerdasan emosional yang relevan dengan syukur dalam kitab *Ihya Ulumuddin*.

- a. Mengenali emosi diri, mengenai ini kesadaran atas diri untuk mengenali perasaan di saat keadaan emosi itu terjadi mencakup perasaan disaat kita marah, sedih dan bahagia merupakan dasar dari pada kecerdasan emosional. Contoh aspek dalam mengenal emosi ini ialah disaat kita mendapatkan sebuah hadiah dari seseorang yang kita sayangi maka kita Bahagia dan mengekspresikan diri dengan tersenyum serta mengucapkan terima kasih atas pemberian orang tersebut.²
- b. Mengelola emosi, kemampuan seseorang untuk dapat menangani perasaannya sendiri agar perasaan tersebut yang berupa emosi dari dalam diri dapat terungkap serta terkontrol dengan tepat dan baik atas dasar kesadaran diri sendiri. Adapun contoh aspek dalam mengelola emosi ini ialah di saat kita melihat saudara kita dibelikan hp yang lebih bagus oleh orang tua pastinya akan ada rasa iri, marah dan ingin complain juga memilikinya tetapi kita menyadari bahwa hp kita juga masih bagus untuk serta masih dapat di pakai dan mengurungkan niat kita untuk complain kepada orang

² Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* (Gramedia Pustaka Utama, 2000).hal.6.

tua.³

- c. Memotivasi diri sendiri, kemampuan seseorang untuk menata sebuah emosinya sebagai alat untuk mencapai tujuan contohnya memotivasi diri agar tidak malas dalam menjalankan hidup dan membuat lawan bicara merasa lebih nyaman.⁴

Oleh karena itu aspek kecerdasan emosional yang relevan dalam syukur yakni terdapat 3 aspek yang disebutkan oleh Daniel Goleman mengenali emosi diri, mengelola emosi, dan memotivasi diri sendiri karena pada hakikatnya antara syukur dalam kitab *Ihya Ulumuddin* dan kecerdasan emosional memiliki kaitan. Adapun kaitannya ialah Mengenali emosi diri merupakan perumpamaan ilmu jikalau seseorang memiliki ilmu maka mereka akan dapat mengetahui apa yang ada di dalam dirinya sehingga munculah kondisi spiritual yang baik juga dimana orang tersebut dapat mengelolah emosinya sehingga menjadi positif dan di saat semua positif maka timbulah rasa ingin memotivasi diri agar amal perbuatan yang dilakukan menjadi baik juga.

³ Daniel Goleman.

⁴ Daniel Goleman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep Syukur dalam Kitab Ihya Ulumuddin itu dapat diwujudkan dalam beberapa hakikat yaitu Ilmu, Hal (Kondisi Spiritual) Dan Amal Perbuatan.
2. Aspek kecerdasan emosional yang relevan dengan Syukur dalam Kitab Ihya Ulumuddin yakni 3 aspek yang disebutkan oleh Daniel Goleman mengenali emosi diri, mengelola emosi, dan memotivasi diri sendiri karena pada hakikatnya antara syukur dalam kitab Ihya Ulumuddin dan kecerdasan emosional memiliki kaitan. Adapun kaitannya ialah Mengenali emosi diri merupakan perumpamaan ilmu jika seseorang memiliki ilmu maka mereka akan dapat mengetahui apa yang ada di dalam dirinya sehingga munculah kondisi spiritual yang baik juga dimana orang tersebut dapat mengelolah emosinya sehingga menjadi positif dan di saat semua positif maka timbulah rasa ingin memotivasi diri agar amal perbuatan yang dilakukan menjadi baik juga.

B. Saran

Penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini masih membutuhkan banyak tambahan izinkan penulis mengajukan saran untuk penelitian selanjutnya agar bermanfaat terhadap keilmuan maka adapun beberapa hal tersebut yaitu:

1. 1. Bagi penelitian selanjutnya, agar dapat membahas lebih dalam dan memperkaya pembahasan mengenai Kitab Ihya Ulumuddin dan kaitannya bidang kecerdasan emosional sehingga menjadi kajian yang

- komperhensif dan dapat diaplikasikan kedalam berbagai literatur berbentuk skripsi, tesis, maupun disertasi.
2. Untuk fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, sekarang kajian tasawuf kurang diminati oleh mahasiswa, perlu kiranya diadakan inovasi dalam kajian berema tasawuf yang related, fresh, dan kekinian sehingga menarik untuk mahasiswa kaji dan teliti

DAFTAR PUSTAKA

- Al - Ghazali , *Taubat, Sabar Dan Syukur* (Jakarta: PT. Tintamas Indonesia, 1983)
- Akmal, ‘Konsep Syukur *Kajian Empiris Makna Syukur Bagi Guru Pon-Pes Daarunnahdhah Thawalib Bangkinang Seberang, Kampar, Riau, 7.2* (2018), 1–22
- Al - Ghazali, Imam, *Ihya Ulumuddin*, ed. by teuku wisal chairul, jilid 8 (Jakarta selatan: Republika Penerbit, 2013)
- Al.Tridonanto Baranda Agency, *Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati* (Elex Media Komputindo, 2013)
- Al-baghdadi, A Biografi Junayd, ‘*Riwayat Hidup Junayd Al-Baghdadi*’, 50–66
- Al-buthi, Muhammad Said Ramadhan, ‘*Biografi Ibnu Athaillah As-Sakandary*’, 2020, 21–35
- Al-Fauzân, Syaikh ‘Abdullâh bin Shâlih, *Indahnya Bersyukur Bagaimana Meraihnya?* (marja, 2023)
- Al-Ghazali imam, *Ihya Ulumuddin*, ed. by Wisal Teuku Chairul, 1st edn (Jakarta selatan: Republika Penerbit, 2013)
- Al-Ghazâlî, Imâm, ‘*Islam, Kafir, & Ateis (Faishal Al-Tafriqah Baina Al-Islam Wa Al-Zandaqah)*’, 2022, 1–59
- An, Al- Q U R, ‘Raufal Majid, 160303058, FUF, IAT, 082179624718.’, *Syukur Sebagai Gaya Hidup Muslim Perspektif AL-Al-Quran Diajukan*, 1–35
- Arroisi, Jarman, and Zalfaa’Afaaf Zhoofiroh, ‘*Terapi Psikoneurosis Perpsektif Ustman Najati*’, *Analisis: Jurnal Dalam Keislaman*, 20.2 (2020), 151–78
- As-Shidqi, Muhammad Haikal, and Naan, ‘*Peranan Ajaran Tasawuf Sebagai Psikoterapi Dalam Mengatasi Penyakit Hati*’, *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 5.2 (2022), 190–91
- Berlin, Isaiah, Jurusan Aqidah, and Fakultas Ushuluddin, ‘*Gunung Djati Conference Series, Volume 24* (2023), 656–66

- Bili, Pratama, '*Konsep Syukur Dalam Quran Surah Ibrahim Ayat 7 Dan Upaya Pengembangan Dalam Perspektif Pendidikan Islam*', 2017, 1–72
- Chairil Anwar, *Terjemah Al- Hikam : Kajian Hikmah Ilmu, Iman & Amal Tauhid, Tareqot & Tasawuf* (Surabaya: Terbit Terang Surabaya, 2011)
- Daniel Golem, *Emotional Intelligence* (Gramedia Pustaka Utama, 2000)
- Dheka Dwi Agustiningasih, *Seren Taun: Merawat Tradisi Di Cigugur-Kuningan*, 2020
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by M.Si Dr. Patta Rapanna, SE. (CV. syakir Media Press, 2021)
- Drs. Safwan Amin, M.Psi, *Pengantar Psikologi Umum*, ed. by MA. DR. Syahrizal and M.Si Drs. Taslim HM. Yasin, *Humanus Discourse* (banda aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh, 2016)
- el-Bantanie Syafi'ie, *Dahsyatnya Syukur*, ed. by Ezza Abu (Jakarta: QultumMedia, 2009)
- Gide, André, 'Pemikiran Imam Al-Ghazali', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, 5–24
- Gitosaroso, Moh, 'Kecerdasan Emosi (Emotional Intelligence) Dalam Tasawuf', *Jurnal Khatulistiwa LP2M IAIN Pontianak*, 2.2 (2012), 182–200
- Hakim, lukman, 'Iri Hati Pria Di Pulau Buru Bunuh Teman Sendiri', *Bratapos*, 2023 <<https://bratapos.com/2023/05/14/pria-asal-manado-habisi-nyawa-teman-sekamarnya/>>
- Hidayat, Ila Nurlaila, and Witrin Gamayanti, 'Dengki, Bersyukur Dan Kualitas Hidup Orang Yang Mengalami Psikosomatik', *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7.1 (2020), 79–92
- Hughes, Rebecca, 'Biografi Al Ghazali', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2008), 287
- Husnaini, Rovi, 'Hadis Mengendalikan Amarah Dalam Perspektif Psikologi', *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis*, 4.1 (2019), 79–88
- Khaleda, Syafiya Al, 'Terapi Hijamah (Bekam) Menurut Pendekatan Sejarah Dan Sunnah', *Tesis*, 2019, 18

- Khoiruddin, M. Arif, 'Pendekatan Sosiologi Dalam Dalam Islam', *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 25.2 (2014), 348–61
- Kholid Syamhudi, *Sejarah Hidup Imam Al-Ghazali* (muslim.or.id, 2021)
- Kualitatif Heriyanto, Penelitian, 'Thematic Analysis Sebagai Metode Menganalisa Data Untuk', *Anuva*, 2.3 (2018), 317–24
- Mahfud, Choirul, 'The Power Of Syukur: Tafsir Kontekstual Konsep Syukur Dalam Al-Qur'an', *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 9.2 (2014)
- Maitrianti, Cut, 'Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional', *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11.2 (2021), 291–305
- Miranda, Setia, Kamaluddin Kamaluddin, and Fitriani Fitriani, 'Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam Dan Kristen', *Anwarul*, 3.5 (2023), 1143–52
- MPOC, lia dwi jayanti, and Jennifer Brier, 'Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Self Efficacy Pada Remaja', *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 21.1 (2020)
- Murdiyanto, Eko, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Bandung: Rosda Karya, 2020
- Murni, Dewi, 'Kecerdasan Emosional Menurut Perspektif Al-Quran', *Jurnal Syahadah*, V.1 (2016), 95–118
- Muttaqin, Zaenal, 'Al-Hikam Mutiara Pemikiran Sufistik Ibnu Atha'illah as-Sakandari', 50–73
- nursalpa harahap, 'Penelitian Kepustakaan'
- Perdana, A., 'Terapi Ruqyah Sebagai Sarana Mengobati Orang Yang Tidak Sehat Mental', *Jurnal Psikologi Islami*, 1.1 (2005), 87–96
- Putri, Lifna, Kori Lilie, and M Hum, 'Menapaki Jejak Tuanku Buya Saliah Di Padang Pariaman: Kajian Arkeologi Islam', 20
- Quraish.M, Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat* (indonesia: Mizan pustaka, 1996)
- Redaksi Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

- Rohmah, Fina Izzatur, *Konseling Realitas Melalui Terapi Syukur Untuk Menumbuhkan Rasa Bahagia Remaja Di Desa Kencong Kecamatan Kepung Kediri, Skripsi*, 2022
- Rohmansyah, Muhammad Saputra Iriansyah, Fahmi Ilhami, and Gilang Ari Widodo Utomo, 'Hadis-Hadis Ruqyah Dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental', *Jurnal ilmiah islam futura vol. 18 no. 1, agustus 2018, 75-104*, vol. 18 no (2018), 30
- rukiah, s, *bimbingan dan konseling islam dalam al-quran surat yunus ayat 57 (Dalam Pemikiran Buya Hamka)*, 2019, LVII
- Safari, Musnizar, and Ari Hestaliana R, 'Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Smp Inshafuddin Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin', *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951-952.*, IV.6 (2019), 1-21
- Setyaningrum, 'Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja (Dalam Pada Karyawan PT. Jasa Raharja Cabang Jawa Timur)', *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 36.1 (2018), 211-20
- Shihab Quraish.M, *Wawasan Al - Quran* (Mizan pustaka, 1996)
- Sirajuddin, *Filsafat Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007)
- Sodikin, Sodikin, 'Syukur Persepektif Al-Qur'an', *Mubeza*, 11.1 (2022), 16-20 <<https://doi.org/10.54604/mbz.v11i1.51>>
- Subaidi, Subaidi, 'Teori Ekonomi Junaidi Al-Baghdadi', *At-Tahdzib: Jurnal Dalam Islam Dan Muamalah*, 2.1 (2014), 138-48
- Sundari, Putri Enda, and Yusrizal Efendi, 'Shalat Dan Kesehatan Mental Dalam Perspektif Buya Hamka', *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 3.1 (2021), 22 <<https://doi.org/10.31958/istinarah.v3i1.3339>>
- Suryatni, Luh, 'Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Manusia (Dalam Perspektif Antropologi)', *Jurnal Mitra Manajemen*, 7.2 (2015), 1-8
- Wulandari, cahyaning putri, 'Konsep Syukur Dalam Kitab Minhājul 'Ābidīn Karya Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Materi Aqidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah', 2022, 25-27
- Wuwung, Olivia Cherly, *Strategi Perspektif & Kecerdasan Emosional* (Scopindo Media Pustaka, 2020)

Yani, Noni Andrika, 'Upaya Guru Mata Pelajaran Akuntansi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI Pekanbaru', 2018, 9–59

LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing



NOMOR : 2095 TAHUN 2023
 TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)
 BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- MENIMBANG** : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana (S1) bagi mahasiswa, maka perlu ditunjuk ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa;
2. Bahwa untuk kelancaran tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD itu melaksanakan tugas tersebut.
- MENINGAT** : 1. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 tahun 2011 tentang format dan teknik penyusunan surat statute (surat keputusan);
3. Peraturan Pemerintah No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama No. 53 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang;
5. Peraturan Presiden No. 129 tahun 2014 tentang perubahan IAIN menjadi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
6. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;
7. Keputusan Menteri Agama No. 9 tahun 2016 tentang persuratan dinas dilingkungan Kementerian Agama.

MEMUTUSKAN

- MENETAPKAN** :
- Pertama : Menunjuk saudara : 1. Dr. Drs. H. Wijaya, M.SI NIP. 196409301993031005
 2. RA. Erika Septiana, M Hum NIP. 197609062009012003
 Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :
- N a m a : RAYHANIL JANNAH
 NIM / Jurusan : 2020305012 / TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
 Semester / Tahun : VII / 2023
 Judul Skripsi : KONSEP SYUKUR DAN KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PEMBELAJARAN IMAM AL GHAZALI (Studi Kitab Ihya Ulumuddin)
- Kedua : Kepada Mahasiswa tersebut diberikan waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi sampai dengan tanggal 25 Maret 2024.
- Ketiga : Jika waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi yang telah diberikan habis dan proses bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa ybs. belum selesai, maka Surat Keputusan ini dapat diperpanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat : Pembimbing langsung memberikan nilai setelah seluruh draft skripsi disetujui.
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
 PADA TANGGAL : 25 September 2023 M
 09 Rabi'ul Awal 1445 H



Dekan

Ris'at Rusli

Lampiran 2 Surat Izin Riset

SURAT IZIN RISET

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rayhanil Jannah

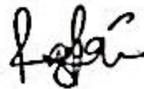
NIM : 2020305012

Status : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"KONSEP SYUKUR DAN KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PEMBELAJARAN IMAM AL-GHAZALI (STUDI KITAB IHYA ULUMUDDIN)"** adalah benar karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Skripsi yang saya tulis merupakan penelitian Libran Research yakni penelitian kepustakaan. Oleh karena itu tidak diperlukan izin riset

Palembang, 03 Desember 2023



Rayhanil Jannah

NIM: 2020305012

Lampiran 3 Hasil Plagiarisme



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

SURAT KETERANGAN

Untuk memenuhi kelengkapan persyaratan munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, maka dengan ini menyatakan bahwa Prodi Tasawuf dan Psikoterapi Telah melaksanakan pengecekan naskah skripsi di Turnitin untuk mahasiswa tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Rayhanil Jannah
 NIM : 2020305012
 Judul Skripsi : Konsep Syukur dan Kecerdasan Emosional Pembelajaran Imam
 Al-Ghazali (Studi Kitab Ihya Ulumuddin)
 Tebal : 82438
 Halaman : 68

Berdasarkan hasil pengecekan turnitin, naskah tersebut memiliki *similarity* sebesar 27%
 Demikianlah keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 2 Februari 2024

Pengelola Jurnal

Konto Iskandar Dinata, M.Psi
 NIDN. 2004068904

Knowledge, Quality & Integrity



Lampiran 4 Lembar Konsultasi Pembimbing I



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Ikray No 1 KM. 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711) 331276 website
dokkom.radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Rayhanil Jannah
 NIM : 2020305012
 Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi
 Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
 Judul Skripsi : Konsep Syukur dan Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran Imam Al Ghazali (Studi Kitab Ihya Ulumuddin)
 Dosen Pembimbing II : Dr. H. Wijaya, M.Si

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	TTD
1.	8/September/2025	Sempro	
2.	12/September/2025	Perbaikan Latar Belakang	
3.	19/September/2025	TID Acc BAB I & SK Judul	
4.	9/November/2025	Perbaikan Kuesioner Pada analisisnya	
		← Bereslah sesuai dengan B dan diapproval oleh PB.2.	
5.	6/November/2025	- Konklusi dan paragraf & sesuai dengan format Bahasa - Definisi operasional terutama berkaitan dengan makna tasawuf	

Lampiran 5 Lembar Konsultasi Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN PATAH PALEMBANG,
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FIKH DAN PEMERIKAMAN ISLAM

Alamat : Jl. Prof. Dr. H. Zuhri Sholahudin No. 1 Ed. 1 Palembang 30132 Telp. (0711) 3111711 website

Website: radenpatah.uin-pal.ac.id

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Rayhanil Jannah
NIM : 2020305012
Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul Skripsi : Konsep Syukur dan Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran Imam Al-Ghazali (Studi Kitab: Dzikr Uluamuddin)
Dosen Pembimbing II : RA. Erika Septiana, M.Hum

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	TTD
1.	6/September/23	Seminar Proposal	
2.	8/September/23	Membenarkan Outline	
3.	11/September/23	Membenarkan outline	
4.	14/September/23	BAB I	
5.	18/September/23	BAB II (Revisi)	
6.	22/September/23	ACC BAB II	
7.	21 Oktober/23	BAB-IV (Revisi)	
8.	29/Oktober/23	BAB IV ACC	

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

Riwayat Hidup

Nama : Rayhanil Jannah
Tempat/Tgl Lahir : Palembang, 22 Desember 2002
Anak Ke : 2 dari 6 Bersaudara
Jenis Kelamin : Perempuan
Berat Badan : 48 kg
Tinggi Badan : 158 cm
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 2020305012
Alamat Rumah : Kampung Bumi Ratu Kec. Umpu Semenguk
Kab. Way Kanan Prov. Lampung
Alamat Domisili : Jalan Puncak Sekuning Lr. Enggano 1 No. 660 Kec.
Bukit Kecil Kel. Ilir Barat II Kota Palembang Prov.
Sumatera Selatan
Orang Tua :
Nama Ayah : Al-Asri
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Ritdawati
Pekerjaan : IRT

Riwayat Pendidikan :

No	Nama Sekolah	Tahun
1	Tk Aisyah Palembang	2007 - 2008
2	SDN 157 Palembang	2008 - 2014
3	SMP Islam Az-Zahrah 1 Palembang	2014 - 2017
4	MAN 1 Padang Panjang	2017 - 2020
5	UIN Raden Fatah Palembang	2020 - Sekarang